

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PEMBIASAAN TADARUS AL QUR'AN
DALAM MEMBENTUK NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTAMOBAGU**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

MAYA NURDIN DAENG

NIM: 18.2.3.011



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2023 M/ 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Maya Nurdin Daeng
NIM : 1823011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institut : IAIN Manado
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an
Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs
Negeri 2 Kotamobagu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 02 Februari 2023



Maya Nurdin Daeng

NIM. 18.2.3.011

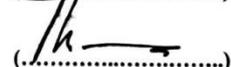
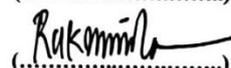
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu", yang disusun oleh **Maya Nurdin Daeng** NIM: 18.2.3.011, mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, 02 Februari 2023 bertepatan tanggal 11 Rajab 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 02 Februari 2023 M

11 Rajab 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. Rukmina Gonibala M.Si	 (.....)
Sekretaris	: Nur Halimah, M.Hum	 (.....)
Penguji I	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	 (.....)
Penguji II	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	 (.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. Rukmina Gonibala M.Si	 (.....)
Pembimbing II	: Nur Halimah, M.Hum	 (.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado,



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt., Tuhan Yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur’an Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghaturkan sholawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan Skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt, dan motivasi serta dukungan dari diri sendiri dan berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Prof. Dr. Dra. Rukmina Gonibala, M.Si selaku pembimbing I dan Nur Halimah, M.Hum selaku pembimbing II yang selama ini telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan

yang terhormat dan terkasih kepada :

1. Delmus Puneri Salim, Ph.D., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Ardianto Tola, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Muthmainah, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di Perpustakaan maupun pelayanan meminjam buku literatur.
9. Dosen Penasehat Akademik Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I

10. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Nurdin Daeng dan Ibunda Yohana Mamonto. Serta Adik Lala, Raffa dan Abizar, Nenek, Kakek, Kak Mety dan Om Sam yang selama ini selalu mendoakan yang terbaik. Terima kasih atas kasih sayang, nasihat, perhatian, pengorbanan yang secara tulus diberikan tanpa pamrih, semoga menjadi berkah terutama untuk kepentingan akhirat.
11. Teman-teman peneliti Rasela, Nawirna, Indah, Cindra, Astri, Fira, Vivi, Nursella, Neysila, Liony, Wida, Nabila, Renny dan Muthia yang selama ini telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman PAI A angkatan 2018, juga teman-teman posko 15 Kotamobagu PPKT tahun 2021 dan seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang secara tulus telah berkontribusi dalam penyelesaian Skripsi ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Aamiin yaa robbal 'alamiin.*

Manado, 02 Februari 2023
Penulis



Maya Nurdin Daeng
NIM. 18.2.3.011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-7
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	4
C. Pengertian Judul	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	8-33
A. Tadarus Al Qur'an	8
B. Metode Pembiasaan	13
C. Pembentukan Karakter	15
D. Tadarus Al Qur'an Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter	25
E. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34-41
A. Lokasi dan Jenis Penelitian	34
B. Pendekatan Penelitian	34
C. Sumber Data	35
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian	37

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
G. Pengujian Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42-63
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Temuan Penelitian.....	43
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	64-65
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66-70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71-135
IDENTITAS PENULIS	136

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Jadwal Kegiatan 1 Semester	46
------------	----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	72
2. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	73
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	74
4. Daftar Informan.....	75
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara.....	76-85
6. Profil Sekolah.....	86-93
7. Pedoman Observasi.....	94
8. Catatan Lapangan Observasi.....	95-97
9. Pedoman Wawancara.....	98-99
10. Catatan Lapangan Wawancara.....	101-102
11. Transkrip Wawancara.....	103-129
12. Dokumentasi Penelitian.....	130-135
13. Identitas Penulis.....	136

ABSTRAK

Nama : Maya Nurdin Daeng
NIM : 18.2.3.011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an
Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di
MTs Negeri 2 Kotamobagu

Skripsi ini tentang Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu, dengan 2 Sub masalah yaitu : 1) Bagaimana Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an dalam membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu ? 2) Apa saja dampak positif setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembiasaan Tadarus Al Qur'an ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik dan dampak positif setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembiasaan Tadarus Al Qur'an. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis datanya melalui tiga tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Serta pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an yaitu dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk datang ke sekolah tepat waktu sebelum KBM, proses pelaksanaan kegiatan tadarus dibimbing langsung oleh pembina kegiatan keagamaan, selanjutnya pembacaan surah Al Kahfi dilanjutkan dengan penyampaian oleh kepala madrasah dan diakhiri kultum yang dibawakan oleh perwakilan peserta didik. Nilai-nilai karakter yang terbentuk dari kegiatan ini ialah nilai religius, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat, cinta damai, gemar membaca dan tanggung jawab. Adapun dampak positif dari kegiatan tadarus Al Qur'an ini diantaranya: tumbuhnya sikap disiplin dalam diri peserta didik, melatih peserta didik agar terbiasa tampil di depan, meminimalisir terjadinya perkelahian antara peserta didik, menumbuhkan sikap tanggung jawab dan meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qur'an.

Kata Kunci: *Implementasi, Tadarus Al Qur'an, Nilai Karakter*

ABSTRACT

Name : Maya Nurdin Daeng
SRN : 18.2.3.011
Study Program: Islamic Religious Education
Title : The Implementation of Al-Qur'an Tadarus Habituation Activities
In Building Students' Character in MTs Negeri 2 Kotamobagu

This research discussed implementing Al-Qur'an Tadarus Habituation Activities in building Students' Character at MTs Negeri 2 Kotamobagu. The problems were; 1) How is the Implementation of Activities Habituation of Al-Qur'an Tadarus in building students' Character at MTs Negeri 2 Kotamobagu? 2) What were the positive impacts of the habituation activities of Tadarus Al Qur'an?. This research aimed to determine the implementation of Al-Qur'an tadarus habituation activities to build students' character. It was also to discover the positive impact of the habituation of Al-Qur'an Tadarus. This research used qualitative research. Data collection methods were observation, interviews, and documentation. The researcher conducted data reduction, display, and verification to analyze the data. Triangulation techniques tested the validity of the data using. The results revealed that implementing Al-Qur'an tadarus habituation activities accustomed the students to come to school on time before the teaching and learning process. The process of implementing tadarus activities is directly guided by the supervisor. The activities that held were the recitation of surah Al Kahf, the speech of the head of madrasa, and the religious lecture that the student representatives delivered. The Character values that can be built through this activity are religious, discipline, hard work, independence, critical thinking, friendship, love peace, love of reading, and responsibility. In addition, the positive impact of reciting the Qur'an activity was to grow students' self-discipline, train students' confidence in public speaking, minimize the occurrence of fights between students, foster responsibility, and increase students' ability to read the Qur'an.

Keywords: *Implementation, Tadarus Al Qur'an, Character Values*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap mempersiapkan masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.¹

Pada hakikatnya pendidikan bertujuan membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar sekaligus menjadi manusia yang berakhlak baik. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 3 yang bunyinya:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Menjadikan manusia cerdas dan pintar, merupakan hal yang sangat mudah, akan tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang berakhlak baik tampaknya jauh lebih sulit. Oleh karena itu, sangat wajar apabila dikatakan bahwa

¹Nurkholis. “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi”. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, November 2013, h. 24-25.

²“Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1*.

masalah moral merupakan persoalan akut yang mengiringi kehidupan manusia di setiap waktu dan di berbagai tempat.³

Pendidikan karakter merupakan isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal tersebut berkaitan dengan kemerosotan moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis moral pada bangsa Indonesia. budi pekerti luhur, kesantunan, dan religiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat. Keadaan tersebut akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka pendek maupun yang bersifat jangka panjang. Pendidikan karakter menjadi jawaban yang tepat terhadap permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas.⁴

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dari setiap bagian pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai budi atau akhlak yang baik kepada peserta didik.⁵ Oleh karena itu, terdapat 2 lembaga yang berperan aktif dalam mengajarkan pendidikan karakter atau pendidikan budi pekerti, yaitu lembaga formal dan nonformal. Pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah-sekolah disebut dengan pendidikan formal yang dilaksanakan oleh seluruh *stakeholder* di sekolah dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan

³Samrin. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)". *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1, Januari 2016, h. 121.

⁴A Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan". *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, Desember 2018, h. 184-185.

⁵Fadilah, dkk. *Pendidikan Karakter*. (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021), h. 13.

pendidikan karakter nonformal melalui keluarga dan masyarakat. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai moral dan disesuaikan dengan tumbuh kembang anak sedangkan pendidikan moral melalui masyarakat biasanya berupa norma sosial seperti, norma kesopanan, norma agama, norma kesusilaan, dan hukum.⁶

Perkembangan zaman kearah era globalisasi, nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, mandiri, peduli lingkungan, kebersamaan, religius, dan jujur semakin memudar. Tata tertib sekolah seolah-olah hanya sebagai simbol tertulis dan kekuatannya lemah untuk mengatur kehidupan sekolah. Dapat dilihat dari peserta didik yang menentang perkataan guru, bolos sekolah, dan seragam peserta didik yang keluar. Kepatuhan yang tumbuh dikalangan peserta didik hanya sebuah keterpaksaan karena takut hukuman bukan karena kesadaran.

Masalah tersebut sesuai dengan yang dialami oleh siswa MTs Negeri 2 Kotamobagu. Berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan ditemukan perilaku yang kurang baik dari peserta didik yang susah untuk diatur, melanggar aturan sekolah, serta perkelahian antar sesama peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter bisa dibentuk dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah sehingga MTs Negeri 2 Kotamobagu melakukan pembiasaan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan sebagai pembentukan karakter peserta didik⁷. Di sekolah ini terdapat kegiatan ekstrakurikuler rutin setiap pekan pada hari Jum'at sebelum masuk pembelajaran di kelas. Kegiatan ini peserta didik dibiasakan untuk membaca Surah Al-Kahfi sebagai wadah atau media untuk melakukan

⁶Chairiyah. "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Literasi*, Vol. 4, No. 1, Juni 2014, h. 47.

⁷Observasi di MTs Negeri 2 Kotamobagu, 18 Januari 2022.

pembinaan-pembinaan keagamaan kepada peserta didik, tahsin dan menjalankan sunnah sebagaimana hadis berikut.

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ

Artinya:

“Barangsiapa yang membaca surah Al Kahfi pada hari Jum’at, dia akan disinari cahaya diantara dua Jum’at.” (HR. An Nasa’i dan Baihaqi)

Berdasarkan masalah-masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Implementasi kegiatan pembiasaan Tadarus Al-Qur’an dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur’an dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu. Maka dari itu dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimana implementasi kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur’an dalam membentuk nilai-nilai Karakter Peserta Didik?
- b. Apa saja dampak positif setelah peserta didik mengikuti kegiatan tadarus Al Qur’an?

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur’an Surah Al Kahfi dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik dan dampak positif dari kegiatan pembiasaan Tadarus Al Qur’an yang dilaksanakan setiap pekan pada hari Jum’at di MTs Negeri 2 Kotamobagu.

C. Pengertian Judul

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam hal pengertian judul skripsi ini, maka peneliti menguraikan pengertian judul sebagai berikut:

1. Implementasi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan.⁸ Pada dasarnya istilah implementasi sering dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan guna untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Implementasi merupakan suatu aktivitas atau proses kegiatan yang memerlukan perencanaan yang matang terlebih dahulu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Pembiasaan

Pembiasaan ialah pengulangan, yang berarti sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan.¹⁰ Dapat dipahami bahwa pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan sehingga muncullah kebiasaan.

3. Tadarus Al Qur'an

Tadarus Al Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembacaan Al Qur'an secara bersama-sama.¹¹

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 508.

⁹Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan", *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Vol. 30, No.2, 2020 h. 133.

¹⁰Cindy Anggraeni, dkk. "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Faalah Tasikmalaya". *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 5, No. 1, Juni 2021, h. 101.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1584.

4. Karakter

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti tabiat atau sifat-sifat kejiwaan seseorang akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain yang disebut juga dengan watak.¹²

5. Peserta Didik

Peserta didik dalam undang-undang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 ayat 4 adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang memerlukan perencanaan, pembiasaan juga merupakan suatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga munculnya kebiasaan peserta didik untuk membaca Al Qur'an dalam rangka membentuk karakter atau budi pekerti yang baik dari peserta didik.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui Implementasi dari Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu.
- b. Untuk mengetahui dampak positif setelah peserta didik mengikuti kegiatan Tadarus Al Qur'an.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 682.

¹³“Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1*.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis penelitian ini untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pembiasaan kegiatan tadarus dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik dan mengetahui dampak positif setelah peserta didik mengikuti kegiatan Tadarus Al Qur'an.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Tenaga Pendidik/Guru, dari penelitian ini agar seluruh tenaga pendidik juga ikut berperan dalam pembentukan karakter peserta didik.
- 2) Bagi Peserta Didik, penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan kepribadian mereka dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang sudah diajarkan kepada mereka, tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat dan keluarga.
- 3) Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk dijadikan sarana dalam menyusun bagaimana cara pembentukan karakter setiap mahasiswa/mahasiswi.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Tadarus Al-Quran

1. Pengertian Al Qur'an

Al Qur'an menurut bahasa berasal dari kata *qaraa yaqrau quranan* yang artinya bacaan atau yang dibaca. Sedangkan secara istilah Al Qur'an dapat didefinisikan sebagai sebuah kitab yang berisi kalam Allah swt, juga merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara dan membacanya merupakan ibadah. Al Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi umat manusia di dunia dan di akhirat.¹

2. Tadarus Al Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan memiliki arti aktivitas, usaha, atau pekerjaan.² Sedangkan tadarus adalah pembacaan Al Qur'an secara bersama-sama. Jadi, kegiatan tadarus merupakan aktivitas membaca Al Qur'an yang dilaksanakan secara bersama-sama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

3. Adab Membaca Al Qur'an

Etika dan adab sangat diperlukan manusia dalam melakukan suatu perbuatan. Al Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang membacanya merupakan ibadah dengan begitu, ketika ingin membacanya memerlukan etika maupun adab agar ketika kita membaca Al Qur'an dengan semata-mata

¹Muhammad Yasir & Ade Jamaludin. *Studi Al Qur'an*, (Riau: CV. Asa Riau, 2016), h. 1.

²*Kamus Bahasa Indonesia Edisi Elektronik (2022)*.

mengharap ridho Allah swt Beberapa adab yang harus dilakukan ketika tadarus Al Qur'an diantaranya:³

- 1) Membaca Al Qur'an harus dalam keadaan suci yaitu bersih dari hadas dan najis serta sebelum membaca Al Qur'an diwajibkan untuk berwudhu terlebih dahulu.
- 2) Membacanya di tempat yang bersih dan suci seperti masjid, rumah dan lain sebagainya.
- 3) Membaca *Ta'awwuz* dan *basmallah*
- 4) Membaca dengan tartil, tartil yaitu membaca Al Qur'an dengan bacaan perlahan-lahan, tidak terburu-buru dan jelas serta sesuai dengan *makhraj*.
- 5) Merenungkan ayat-ayat yang dibacanya.
- 6) Tidak dipotong dengan pembicaraan lain, apalagi sampai tertawa-tawa atau bermain-main dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas jelaslah bahwa pembacaan Al Qur'an tidak sama dengan membaca buku, koran ataupun majalah. Membaca Al Qur'an harus sesuai dengan adab yang baik yang sesuai ajaran agama Islam harus digunakan karena membaca kitab suci Al Qur'an bernilai ibadah.

4. Tujuan dan Fungsi Membaca Al Qur'an

Berikut ini beberapa tujuan dan fungsi dalam membaca Al Qur'an diantaranya:⁴

- 1) Sebagai Petunjuk

³Riri Yusrriyyah, "*Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Selatan*", (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2021), h. 21-22.

⁴Sumiati, "*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Tadarus Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Kabupaten Tanjung Jabung Jawa Timur*".(Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saiffudin Jambi, 2021), h. 27-28.

Al Qur'an diturunkan untuk dijadikan sebagai petunjuk bagi umat manusia. Dengan mempelajari Al Qur'an akan membuat diri seseorang terlepas dari kebodohan dan kesesatan dalam menjalani kehidupan ini.

2) Sebagai penyembuh atau obat

Memahami, mempelajari dan mengamalkan seluruh kandungan yang ada didalam Al Qur'an akan membuat seseorang menjadi sehat secara mental, spiritual, moral, sosial, dan fisik. Karena semua yang terkandung didalam Al Qur'an akan membimbing siapa saja yang beriman, percaya dan bertaqwa kepada Allah swt.

3) Sebagai pembeda

Seseorang yang mempelajari Al Qur'an akan memperoleh penjelasan antara yang hak dan yang bathil.

4) Sebagai penjelas

Mempelajari Al Qur'an akan memberikan penjelasan yang nyata dan kenyataan kebenaran ketuhanan.

Selanjutnya, dari beberapa tujuan dan fungsi Al Qur'an di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mempelajari dan memahami Al Qur'an akan memberikan manfaat kepada manusia baik di dunia maupun di akhirat nanti.

5. Keutamaan Membaca Al Qur'an

Adapun keutamaan membaca Al Qur'an diantaranya sebagai berikut:

1) Mendapatkan petunjuk agar menjalani hidup di jalan yang benar

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shalih bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.” (QS. Al Isra : 9).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, maksud ayat di atas adalah Allah berfirman memuji Al Qur'an kitab suci-Nya yang telah diwahyukan kepada Muhammad Rasul-Nya, bahwa ia menjadikan petunjuk ke jalan yang paling lurus dan paling terang serta membawa berita gembira bagi orang-orang Mukmin yang melakukan amal shalih sesuai dengan kitab suci itu.⁵ Sesuai dengan tafsir Ibnu Katsir bahwa ayat ini memberikan petunjuk dan berita gembira bagi orang-orang mukmin yang melaksanakan amal shalih sesuai dengan kitab suci Al-Qur'an yang telah menjadi petunjuk bagi umat manusia.

Ayat tersebut di atas juga sesuai dengan penjelasan dari hadis di bawah ini.

- 2) Pahala dilipatgandakan ketika membaca Al Qur'an sebagaimana sabda Rasulullah saw

Dari 'Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya:

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al Qur'an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipatgandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan 'alif laam miim' satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf”. (HR. At-Tirmidzi, no. 2910).⁶

⁵Salim Bahreisy & Said Bahreisy. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid V.* (Surabaya PT. Bina Ilmu Ofsset, 1990), h. 14.

⁶Muhammad Isa bin Sunan At Tirmidzi. *Terjemah Sunan At Tirmidzi IV.* (Semarang: CV. Adhi Grafika, 1992), h. 508.

Hadis di atas menjelaskan tentang membaca Al Qur'an dari alif, lam dan mim adalah huruf-huruf yang tidak bermakna, namun membacanya mendapat penghargaan begitu tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa membaca Al Qur'an itu sekalipun tidak paham artinya tetap berpahala.⁷

- 3) Menjadi sebaik-baik manusia sebagaimana sabda Rasulullah saw
 Dari Utsman bin 'Affan *radhiyallahu 'anhu* berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه عن النبي ﷺ قال: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya”.(HR. Al-Bukhori, no. 5027).⁸

Hadis di atas menjelaskan tentang seorang muslim yang benar-benar mahir membaca Al Qur'an yang senantiasa mempelajarinya dan mengamalkan kandungannya, maka orang tersebut kelak diakhirat akan dimuliakan oleh Allah swt dengan memperoleh kedudukan khusus yakni bersama malaikat-malaikat yang mulia. Sementara bagi yang belum mahir namun bersungguh-sungguh dalam membaca dan mengamalkannya maka dia akan diberi dua pahala.⁹

Inilah sebagian dari keutamaan membaca Al Qur'an, dan yang perlu diingat bahwa pahala membaca Al Qur'an diperoleh bagi siapa pun yang

⁷Husaini A M Hasyim. *Syarah Riyadhush Salihin 3*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1993), h. 337.

⁸Imam Abdullah Muhammad Bin Ismail Al Bukhari. *Tarjamah Shahih Bukhori Jilid VI*. (Semarang: CV. Asy Syifa', 1993). h. 619.

⁹Husaini A M Hasyim. *Syarah Riyadhush Salihin 3*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1993), h. 332.

membacanya.¹⁰ Maka dari itu, diwajibkan bagi setiap muslim untuk membaca, mempelajari dan mengamalkan isi dan kandungannya karena Al Qur'an adalah pedoman hidup.

B. Metode Pembiasaan

1. Pengertian Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang menetap dan bersifat spontan melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Proses pembiasaan sebenarnya berisikan pengulangan, yang berarti sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan pembentukan sikap tanggung jawab dan disiplin pada anak sehingga akan menjadi kepribadian yang baik yang dimiliki anak hingga dewasa.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan suatu hal, baik berupa karakter ataupun perilaku peserta didik agar menjadi lebih baik.

Menurut E. Mulyasa dalam Supiana, Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.

- 1) Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk

¹⁰Delfi Indra. "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Studi Komparatif di tiga Daerah)". *Jurnal al Fikrah*, Vol. 2, No. 2, Desember 2014, h. 108-109.

¹¹Cindy Anggraeni, dkk. "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Faalah Tasikmalaya". *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 5, No. 1, Juni 2021, h. 101-102.

mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, maupun kelompok sebagai berikut.¹²

- a) Membiasakan peserta didik untuk bekerja mandiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
 - b) Membiasakan peserta didik untuk aktif dalam bertanya pada setiap pembelajaran.
 - c) Membiasakan belajar secara kelompok agar terciptanya kebersamaan.
 - d) Membiasakan melakukan penilaian yang sebenarnya, adil, dan transparan dengan berbagai cara.
- 2) Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut.¹³
- a) *Rutin*, ialah pembiasaan yang dilakukan terjadwal seperti: tadarus Al Qur'an, upacara bendera, senam, shalat berjamaah, menjaga kebersihan, dan kesehatan diri.
 - b) *Spontan*, ialah pembiasaan tidak terjadwal dalam kegiatan khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, dan tidak bertengkar.
 - c) *Keteladanan*, ialah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, dan datang tepat waktu.

¹²Supiana dan Rahmat Sugiharto. "Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan". *Jurnal Educan*, Vol. 1, No. 1, Februari 2017, h. 98-100.

¹³Novia E. S. Elbiana, "Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di SMAN 2 Ponorogo", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2019), h.24.

Dalam menerapkan pembiasaan-pembiasaan di sekolah yang bertujuan untuk membiasakan dan melatih anak didik secara berkelanjutan dan konsisten sesuai dengan tujuan, agar bisa tertanam pada diri anak dan akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dikemudian hari.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Kelebihan metode pembiasaan diantaranya ialah.

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriah saja melainkan berkaitan dengan aspek rohaniah.
- 3) Metode pembiasaan merupakan metode yang cukup berhasil dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Kelemahan metode pembiasaan antara lain:

- 1) Membutuhkan tenaga pendidikan yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi peserta didik.
- 2) Membutuhkan pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan-kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikan.¹⁴

C. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris yaitu *character* dan dalam bahasa Indonesia karakter yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Kata karakter dapat diartikan sebagai akhlak, tabiat, kebiasaan, sifat, watak, dan budi pekerti yang dimiliki oleh

¹⁴Mohamad Ma'ruf, "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung Kelas VIII", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Satu Tulungagung, 2017), h. 19-20.

seseorang. Adapun pengertian karakter secara terminologi, dapat diartikan sebagai sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹⁵

Karakter terbentuk dari tiga unsur yang saling berhubungan; pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik kebiasaan cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini berperan penting dalam tercapainya kehidupan yang bermoral; ketiganya ini merupakan faktor pembentuk kematangan moral. Nilai karakter sangat penting ditanamkan untuk anak-anak ataupun peserta didik sehingga mereka mampu membedakan mana hal yang baik dan yang buruk dan agar mereka lebih peduli pada hal yang baik, dan kemudian melakukan hal yang baik meskipun berhadapan dengan tekanan dari luar dan dalam diri mereka.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa karakter merupakan sekumpulan tata nilai yang tertanam dalam jiwa seseorang yang membedakannya dengan orang lain serta menjadi dasar dan paduan dalam pemikirannya.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter merupakan usaha

¹⁵Aisyah. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. (Jakarta: Kencana, 2018), h. 10-11.

¹⁶Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), h. 82.

sadar untuk membantu seseorang memahami dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia melalui olah hati, olah pikir dan olah rasa.

1) Kaidah pembentukan karakter

Menurut Matta dalam Aisyah terdapat beberapa kaidah dalam pembentukan karakter yaitu:

- a) Keberhatapan, perubahan karakter tidak terjadi seketika, namun memerlukan waktu yang panjang. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter harus berorientasi pada proses bukan hasil. Oleh sebab itu, pembentukan karakter harus dilakukan secara bertahap dan dilalui dengan penuh kesabaran.
- b) Kesenambungan, karakter terbentuk melalui proses pembiasaan yang panjang. Oleh karena itu, diperlukan latihan yang berkesinambungan.
- c) Momentum, memanfaatkan peristiwa tertentu sebagai titik awal menanamkan karakter. Peristiwa itu dapat berupa hari besar seperti peringatan kemerdekaan untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme. Dapat pula berkaitan dengan hari-hari besar keagamaan seperti bulan suci ramadhan untuk menanamkan nilai-nilai kesabaran dalam menahan hawa nafsu dan kedermawanaan. Selain itu, dapat pula dikaitkan dengan kegagalan atau keberhasilan individu. Contohnya kegagalan tidak naik kelas dapat dimanfaatkan sebagai momentum untuk menanamkan nilai-nilai giat dalam belajar.
- d) Motivasi intrinsik, menjadi faktor yang sangat kuat dalam membentuk karakter anak karena motivasi ini lahir berdasarkan kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

e) Pembimbing, pembentukan karakter membutuhkan kehadiran seorang pendidik untuk mengarahkan dan membimbing serta mengevaluasi perkembangan anak. Tidak hanya itu pendidik juga berfungsi sebagai unsur yang membantu anak untuk mengambil keputusan tentang baik dan buruk, tempat berkeluh kesah dan bertukar pikiran serta menjadi tokoh yang dapat dijadikan teladan.

2) Tahapan pembentukan karakter

Berikut ini tahapan pembentukan karakter diantaranya adalah.

a) *Knowing the good*, (mengetahui kebajikan)

Merupakan tahapan awal dalam pembentukan karakter yang dimana siswa diberikan pengetahuan mengenai hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang tidak baik, agar siswa juga dapat membedakan antara akhlak terpuji dan akhlak tercela.

b) *Feeling the good*, (merasakan kebajikan)

Merupakan tahap kedua, pada tahap ini rasa cinta siswa untuk melakukan perbuatan baik ditumbuhkan dengan cara merasakan efek dari perbuatan baik yang ia lakukan.

c) *Active the good*, (melaksanakan kebajikan)

Pada tahap ini siswa dilatih untuk terbiasa melakukan perbuatan yang baik karena jika siswa tidak terbiasa melakukan apa yang sudah diketahui dan dirasakan sebagai kebaikan tidak akan ada artinya.¹⁷

Dari ketiga tahapan pembentukan karakter tersebut di atas dapat diketahui bahwa mengetahui kebajikan adalah bagaimana membentuk

¹⁷Aisyah M Ali. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. (Jakarta: Kencana, 2018), h. 28-31.

karakter siswa dengan membaca Al Qur'an mendapatkan pengetahuan. Selanjutnya bagaimana membentuk siswa untuk menumbuhkan rasa cinta siswa dalam melakukan perbuatan baik disaat mereka membaca Al Qur'an dan bagaimana siswa melaksanakan kebajikan tersebut.

3. Nilai-nilai Karakter

Berikut ini nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, diantaranya:

- 1) Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur ialah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi ialah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras ialah sikap yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif ialah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

- 8) Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif adalah sikap atau tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa nilai-nilai karakter dapat bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang terbagi menjadi 18 nilai-nilai karakter. Dalam penelitian ini peneliti membahas 9 karakter yang terbentuk dari kegiatan pembiasaan Tadarus Al Qur'an yang diantaranya:

a. Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Dalam agama Islam yaitu beribadah kepada Allah swt, membantu sesama manusia, tolong menolong, melaksanakan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh, mencerminkan sikap jujur dari perkataan dan perbuatan, mandiri dengan tidak menyusahkan orang lain, dan mengikuti kegiatan dengan tekun.

Dengan adanya nilai-nilai karakter di atas dapat membantu dalam proses pembentukan karakter di sekolah maupun di luar sekolah, tetapi bukan hanya sekedar diajarkan tetapi lebih kepada menanamkan kebiasaan tentang hal baik sehingga siswa menjadi paham tentang mana yang baik dan salah.

¹⁸Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), h. 2-3.

b. Disiplin

Karakter disiplin adalah suatu karakter yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan pada ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban. Kedisiplinan peserta didik memang harus diperhatikan karena kedisiplinan merupakan kunci awal pembentukan karakter yang lainnya bagi peserta didik.

Oleh karena, itu sikap disiplin ini hanya dapat diperkenalkan dan di tanamkan kepada peserta didik melalui perbuatan nyata, misalnya disiplin diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin dirumah seperti teratur dalam belajar, cepat tidur dan lain-lain. Dalam hal ini peran orang tua dan guru adalah hal yang sangat penting dalam proses penanaman karakter disiplin pada anak. Orangtua adalah pendidik paling utama dalam lingkungan rumah tangga, sedangkan guru merupakan pendidik formal yang akan menanamkan karakter disiplin tersebut di sekolah.¹⁹

- c. Kerja Keras, merupakan sikap yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.²⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa kerja keras merupakan sikap seseorang yang berusaha dengan serius dan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai masalah dan menyelesaikan tugas dengan baik.

¹⁹Kokom Komalasari & Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), h. 8-16.

²⁰Kementrian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), h. 2.

d. Mandiri

Mandiri merupakan usaha untuk belajar hidup tanpa orang tua, bertanggung jawab, mampu untuk mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain, karena peserta didik itu dihadapkan untuk mampu bertanggung jawab untuk dirinya sendiri. Kemandirian juga mengandung pengertian suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter kemandirian peserta didik adalah proses perubahan dalam diri anak dari masih labil, penakut menjadi mandiri, memiliki rasa percaya diri yang dibantu oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu lingkungan sekolah, kelas, dan peran dari gurunya sebagai teladan.²¹

e. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.²² Dapat diketahui bahwa rasa ingin tahu ialah usaha seseorang untuk mencari tahu secara mendalam tentang sesuatu yang dipelajarinya.

f. Bersahabat/komunikatif

²¹Wuri Wuryandani Fathurrohman & Unik Ambarwati, "Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta", *Jurnal Karakter Mandiri*, Vol. 35, No. 5, Januari 2020, h. 209-210.

²²Kementrian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), h. 2.

Bersahabat/komunikatif, adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.²³ Dapat disimpulkan bahwa bersahabat ialah tindakan seseorang dalam menjalin kedekatan dengan orang lain yaitu dengan cara berinteraksi, berbicara dan bergaul dengan orang disekitarnya.

g. Cinta Damai

Karakter cinta damai merupakan perilaku yang membuat seseorang merasakan ketenangan dan keamanan yang muncul dalam dirinya melalui kepribadian yang cinta damai dikalangan peserta didik, sehingga dapat terhindar dari berbagai bentuk gangguan yang memicu pertengkaran dan perundungan. Bagi peserta didik karakter cinta damai dapat diwujudkan dengan menghindari konflik, tidak melakukan kekerasan, dan mengedepankan keharmonisan, sikap toleransi dan saling menghormati.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa karakter cinta damai merupakan perilaku yang dilakukan agar orang-orang disekitarnya merasakan ketenangan dan tidak membuat masalah yang menimbulkan konflik.

h. Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.²⁵

²³Kementrian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), h. 3.

²⁴Vera Yuli Erviana, "Penanganan Dekadensi Moral Melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, 2021, h. 3.

²⁵Kementrian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), h. 3.

Dapat diketahui bahwa gemar membaca ialah kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang yang membuat orang tersebut memiliki banyak pengetahuan karena memiliki banyak bacaan yang memberikan kebaikan pada dirinya..

i. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan baik secara personal, sosial hingga ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pengabdian sebagai seorang hamba terhadap Tuhannya. Semakin tinggi usia seseorang, tanggung jawab yang diemban semakin besar, seorang anak mungkin hanya beranggung jawab atas perannya sebagai seorang anak seperti: belajar di sekolah, belajar di rumah, bermain dengan teman sebaya, dan membantu orang tua dirumah.²⁶

D. Tadarus Al Qur'an dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik

Al Qur'an adalah sumber utama hukum Islam dan pedoman hidup umat manusia. Telah banyak cara atau metode yang digunakan untuk mempelajari Al Qur'an, seperti membaca Al Qur'an, tafsir Al Qur'an, dan lain sebagainya. Namun, masih banyak yang tidak ingin mempelajari Al Qur'an, hal ini disebabkan oleh kesibukan-kesibukan dunia yang dapat melalaikan. Maka dari itu manusia harus mempunyai rasa cinta terhadap Al Qur'an melalui metode-metode yang disesuaikan dengan usianya. Seperti didahulukan dengan pemberian penjelasan tentang pentingnya Al Qur'an bagi kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat, menjelaskan keutamaan membaca, menghafal dan memahami

²⁶Winarsih. *Pendidikan Karakter Bangsa*. (Tangerang: Loka Aksara, 2019), h. 83-84.

Al Qur'an.²⁷ sehingga dapat maksimal dalam mempelajari Al Qur'an salah satunya tadarus Al Qur'an.

Tadarus Al Qur'an atau kegiatan membaca Al Qur'an adalah salah satu jenis ibadah yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah swt, membangun keyakinan dan ketaqwaan yang melahirkan sikap dan karakter positif. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berperan dalam membina peserta didik, harus memiliki program yang dapat mencapai tujuan pendidikan.²⁸ Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, maupun lingkungan sekitar.²⁹ Penanaman karakter di sekolah seharusnya dapat dilakukan dengan latihan-latihan perbaikan diri berupa pembiasaan, dengan adanya pembiasaan tentunya akan menciptakan nilai-nilai karakter positif dalam diri peserta didik.

Pembiasaan berarti sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan pembentukan sikap tanggung jawab dan disiplin pada anak akan menjadi kepribadian yang baik yang dimiliki anak hingga dewasa.³⁰

²⁷Din Muhammad Zakariya, "Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al Qur'an dalam Membina Cinta Al Qur'an Oleh Siswa di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2021, h. 32.

²⁸Fitri Amalia, dkk. "Implementasi Pembiasaan Tadarus Al Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Ahsan Tanah Sereal Kota Bogor". *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1, No.3, September 2022, h. 58.

²⁹Sofyan Tsauri. *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. (Jember: IAIN Jember Press, 2015), h.71

³⁰Cindy Anggraeni, dkk. "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Faalah Tasikmalaya". *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 5, No. 1, Juni 2021, h. 101-102.

Pembiasaan juga bisa melalui proses pendidikan, demikian pula dalam proses membentuk karakter peserta didik, salah satu strategi yang dapat dilakukan melalui proses pembiasaan di lingkungan sekolah. Proses pembiasaan pembelajaran atau pendidikan yang berlangsung harus ada pendidik yang memberikan keteladanan berupa nilai religius, disiplin, cinta damai dan mandiri.

Pembentukan karakter melalui pembiasaan Al Qur'an seperti membaca, mengetahui dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an merupakan hal yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al Qur'an dan Hadits.³¹ Banyak peserta didik yang bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berlaku baik itu di sekolah maupun masyarakat, maka nilai-nilai karakter perlu diterapkan dan direalisasikan di sekolah. Salah satu faktor penting dalam menumbuhkan karakter peserta didik adalah pembiasaan. Metode pembiasaan tersebut dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik, karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya sehingga dapat diingat oleh peserta didik, salah satunya melakukan pembiasaan tadarus Al-Qur'an.³²

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an dinilai mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik, karena secara tidak langsung siswa dituntut untuk tidak boleh terlambat masuk kelas agar dapat mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an yang mampu meningkatkan ketakwaan, dengan mendekatkan diri kepada Allah melalui Al Qur'an dan memperoleh kebaikan yang berlipat ganda.

E. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Terdahulu

³¹Zainal Arif & Zulfritria. *Pendidikan Berbasis Al Qur'an*. (Solok: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 27-28.

³²Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, No. 1, Juni 2019, h. 22-23.

1. Skripsi yang ditulis oleh Fauzia Mokodompit Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Manado yang berjudul “Implementasi Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN 1 Kotamobagu”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ini yang dilakukan oleh pembina pramuka yaitu mampu membentuk karakter pada peserta didik melalui kerja sama antara pihak sekolah dan peserta didik. Faktor penghambat yang dihadapi tentunya beragam pada kegiatan yang dilakukan seperti peserta didik yang belum bisa mengatur jadwal latihan pramuka dengan latihan organisasi lain, dan peserta didik yang telah dilatih untuk mengikuti suatu lomba tapi pihak orangtua yang tidak mengizinkan.³³

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian yaitu pada kegiatan kepramukaan dan untuk penelitian ini memfokuskan pada kegiatan tadarus Al-Qur’an. Untuk penelitian Fauzia Mokodompit memfokuskan pada pembentukan karakter peserta didik, persamaannya yaitu terletak pada pembentukan karakter peserta didik

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Hasib Muhammad Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Peserta didik Melalui Kegiatan Kegamaan di MTs Negeri Batu”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) konsep pendidikan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri Batu dilaksanakan melalui : proses bimbingan guru yang menggunakan dua model, yang pertama pembiasaan karakter dan keteladanan guru, kedua

³³Fauzia Mokodompit, “*Implementasi Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN 1 Kotamobagu*”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado, 2020).

pembiasaan kegiatan keagamaan, 2) strategi pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri Batu terdiri dari strategi pemahaman, strategi pembiasaan dan strategi keteladanan. 3) implikasi pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri Batu adalah meningkatkan keimanan peserta didik dan ketaqwaan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, membentuk akhlakul karimah dan menambah pengetahuan peserta didik.³⁴

Perbedaan penelitian terdahulu dari Nur Hasib Muhammad dengan peneliti ialah lebih memfokuskan pada strategi pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan sedangkan peneliti tentang implementasi kegiatan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk karakter peserta didik. Persamaannya ialah terletak pada subjek penelitiannya ialah kepala sekolah, guru pembina kegiatan keagamaan dan peserta didik.

3. Skripsi yang ditulis oleh Hernawati Harfin Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo yang berjudul “Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Sholat Berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru untuk mengarahkan peserta didik mendirikan sholat berjamaah dilakukan melalui dua pendekatan yaitu, proses intervensi dan pembiasaan. Hal ini dilakukan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran. Adapun eksistensi sholat berjamaah dalam lingkungan sekolah diperoleh indikasi bahwa karakter yang terbangun dalam diri peserta didik yaitu sikap disiplin dan jujur. Hal ini disebabkan peserta didik yang ada di MAN Palopo melaksanakan

³⁴Nur Hasib Muhammad, “*Pembentukan Karakter Religius Peserta didik Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu*”, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

peraturan sekolah secara disiplin, yaitu melaksanakan sholat berjamaah dengan tepat waktu. Adapun sikap jujur yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam pelaksanaan sholat berjamaah, yaitu dengan mengisi daftar hadir yang diedarkan setelah pelaksanaan sholat zhuhur secara berjamaah. Tentang Kendala yang ada dalam penerapan sholat berjamaah di MAN Palopo adalah fasilitas dalam melaksanakan sholat berjamaah di sekolah belum memadai.³⁵

Perbedaan penelitian terdahulu dari Hernawati Harfin dengan peneliti ialah pada kegiatan yang akan di teliti mengenai shalat 5 waktu sedangkan peneliti mengenai kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an, persamaannya ialah terletak pada pembentukan karakter peserta didik.

4. Skripsi yang ditulis oleh Andi Astitah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul "Pola Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Makassar".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Makassar yaitu: 1) Pola pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain pola pembiasaan, demonstrasi, keteladanan, pemberian nasihat, dan berkelompok dalam kegiatan kepramukaan. Dalam pelaksanaan pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sudah menunjukkan karakter peserta didik menjadi lebih baik yang dapat terlihat dari tingkah laku peserta didik. (2) Kegiatan ekstrakurikuler yang ada adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang membawahi semua ekstrakurikuler,

³⁵Hernawati Harfin, "Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Salat Berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo", (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo, 2015).

Ekstrakurikuler yang wajib ada di sekolah Muhammadiyah adalah Hizbul Wathan (HW) dan tapak suci, dan ekstrakurikuler tambahan yaitu Palang Merah Remaja (PMR), Futsal dan *marching band*. Program rutin di sekolah yaitu pembelajaran MBTA setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha sebelum jam istirahat dan sholat zuhur secara berjamaah. 3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain yaitu: semangat dari peserta didik itu sendiri dan dukungan dari sekolah yang mewajibkan setiap peserta didik memiliki ekstrakurikuler. Sedangkan faktor penghambat adanya pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu: pergaulan peserta didik yang terkadang ikut-ikutan dengan temannya, masalah waktu, orang tua yang kurang mendukung, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta faktor kemalasan dari peserta didik itu sendiri.³⁶

Perbedaan penelitian terdahulu dari Andi Astitah dengan peneliti ialah pola pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Tapak Suci, dan Hizbu Watan sedangkan peneliti hanya memfokuskan pada satu kegiatan yaitu pembiasaan Tadarus Al-Qur'an. Persamaannya yaitu memiliki nilai karakter yang sama.

5. Skripsi yang ditulis oleh Nurzakiah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar yang berjudul "Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 3 Mapili Kec. Mapili Kab. Polewali".

³⁶Andi Astitah, "*Pola Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Makassar*", (Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 3 Mapilli Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar adalah: memberikan motivasi, fasilitas, model, dan teladan serta dorongan berkreasi peserta didik. Adapun faktor penghambat dari strategi ini adalah: pengaruh lingkungan yang kurang baik, terutama kenakalan-kenakalan remaja dan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan. Guna mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik, guru melakukan beberapa upaya yang menjadi solusinya yaitu: memberikan bimbingan, arahan, dan mendidik watak, pikiran, kepribadian dan sebagainya.³⁷

Perbedaan penelitian terdahulu dari Nurzakiyah dengan peneliti ialah terletak pada subjek penelitiannya yaitu lebih fokus kepada strategi pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 3 Mawali sedangkan peneliti fokus pada implementasi kegiatan tadarus Al Quran dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu sedangkan persamaannya ialah membahas mengenai pembentukan karakter.

Berdasarkan kelima skripsi di atas maka dapat diketahui bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan. Pada penelitian skripsi di atas nilai karakter yang diteliti dibatasi sesuai dengan batasan masalah. Adapun dalam penelitian ini peneliti berfokus pada 1 kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu pembiasaan Tadarus Al

³⁷Nurzakiyah, "*Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 3 Mapili Kec. Mapili Kab. Polewali Mandar*", (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2017).

Qur'an yang dilaksanakan setiap pekan pada hari Jum'at serta mencari tahu nilai-nilai karakter apa saja yang terbentuk dari kegiatan pembiasaan Tadarus Al Qur'an tanpa membatasi terlebih dahulu nilai-nilai karakter yang akan diteliti.

Skripsi yang telah peneliti kemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kajian penelitian terdahulu yang relevan tidak sama persis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dimana peneliti membahas mengenai "Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu" yang dalam penelitian ini berfokus pada kegiatan pembiasaan yang tidak dibahas oleh kelima penelitian relevan yang peneliti kemukakan di atas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil peneliti ialah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu yang terletak di Jalan Hi. Zakaria Imban No. 97, Kelurahan Mongondow, Kecamatan Kotamobagu Selatan, Kota Kotamobagu.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan alasan peneliti bisa mendapatkan data yang mendalam melalui wawancara di lapangan.¹ Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an (Surah Al Kahfi setiap Jum'at) dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu, data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat atau gambar. Peneliti menekankan catatan dengan deskriptif kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Peneliti juga menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada saat dicatat atau dikumpulkan.²

Data-data yang dikumpulkan peneliti yang berupa kata-kata atau kalimat melalui hasil wawancara dengan Kepala Madrasah serta mengambil gambar. Kata-kata atau kalimat yang didengarkan peneliti kemudian dicatat secara rinci dan lengkap sesuai dengan situasi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2016), h. 15.

²Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 96.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yang peneliti ambil yakni observasi, wawancara, buku-buku serta dokumen-dokumen yang berkenaan dengan penelitian. Untuk lebih jelas sumber data dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan berasal dari informan yang dalam hal ini yaitu Kepala Madrasah, Pembina Kegiatan Keagamaan, dan 8 orang peserta didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di dapat peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada. Adapun dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti ambil yaitu dari dokumen-dokumen penting yang berkenaan dengan Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, maka digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan penglihatan yang ada pada diri peneliti.³ Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi secara langsung untuk mengamati bagaimana Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an dalam Membentuk

³Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), h. 255.

Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu. Adapun yang menjadi objek pengamatan penulis adalah letak geografis MTs Negeri 2 Kotamobagu, sarana dan prasarana, proses kegiatan Tadarus Al Qur'an, dan proses penanaman nilai-nilai karakter peserta didik dalam kegiatan Tadarus Al Qur'an. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil pengamatan yang maksimal peneliti masuk ke dalam lingkungan Madrasah, melihat dan mengamati sendiri kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan secara tatap muka, dimana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan yang lainnya sebagai terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴ Adapun jenis wawancara yang digunakan semi terstruktur jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵

Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai Kepala Madrasah, Guru Pembina kegiatan keagamaan, dan 8 orang peserta didik. Jadi, jumlah informan secara keseluruhan adalah 10 orang.

3. Dokumentasi

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 186.

⁵Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitaitaf, Kuantitatif & R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 320.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berbentuk gambar, tulisan ataupun karya-karya monumental.⁶

Adapun bentuk dokumentasi pada penelitian ini yaitu profil dari MTs Negeri 2 Kotamobagu, sarana dan prasarana, visi misi serta tujuan, dan jumlah guru dan peserta didik, serta beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan Tadarus Al Qur'an itu sendiri seperti foto saat wawancara dengan narasumber dan saat mengikuti kegiatan Tadarus Al Qur'an.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif utamanya adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti yang melakukan observasi, membuat catatan, dan melakukan wawancara.⁷ Adapun instrumen lapangan yang digunakan oleh peneliti antara lain: daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan, kamera, alat perekam, pedoman observasi dan pedoman wawancara.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam analisis kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

⁶Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 149.

⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 332.

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini analisis data model Miles dan Huberman.⁹

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya memiliki jumlah yang cukup banyak, maka dari itu perlu dilakukan pencatatan secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti memilah, merangkum, memfokuskan dan memilih hal-hal yang pokok. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya dipilih data mana yang sesuai dengan fokus penelitian ini yang mana fokus dari penelitian ini ialah pelaksanaan kegiatan tadarus Al Qur'an dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik serta dampak positif dari kegiatan tersebut.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Miles dan

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), h. 319.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), h. 337-345.

Huberman berpendapat bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Peneliti pada tahap ini setelah mereduksi data selanjutnya melakukan klasifikasi terhadap data yang diperoleh dari penelitian. Kemudian, menyajikan data tersebut dengan cara mendeskripsikan hasil analisis dan temuan penelitiannya. Adapun data yang disajikan sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat penulis yaitu tentang bagaimana implementasi kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik dan apa saja dampak positif dari kegiatan tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa saja berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak, karena seperti dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Pada tahap ini setelah peneliti melakukan reduksi data, klasifikasi data dan penyajian data dengan cara mendeskripsikan data hasil analisis dan temuan penelitian, maka selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data penelitian tentang Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu.

G. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.¹⁰ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi sebagai pengujian keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik dalam penelitian kualitatif dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. cara mengecek data dari berbagai sumber dengan beberapa cara,¹¹ sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan data untuk mengetahui tingkat kevalidan data dari Kepala Madrasah dan Guru pembina kegiatan keagamaan yang dalam hal ini berjumlah dua orang dan data dari peserta didik

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik ialah data yang di peroleh dari sumber melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti mulai membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru pembina kegiatan keagamaan dan peserta didik.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu yang berbeda. Jika hasil uji

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 267.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 273.

menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya. Pada tahap ini peneliti menguji data kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda dari pengambilan data sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Kotamobagu

MTs Negeri 2 Kotamobagu merupakan sekolah Madrasah yang memberikan pembiasaan terhadap siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi siswa bersama seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Secara geografis Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kotamobagu terletak di Jalan Hi. Zakaria Imban No. 97 Kelurahan Mongondow, Kecamatan Kotamobagu Selatan, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara. Lingkungan sekitar MTs Negeri 2 Kotamobagu terlihat cukup ramai dengan aktivitas masyarakat dikarenakan Madrasah ini terletak tepat di jalan raya yang menghubungkan antara kelurahan Mongondow dengan kelurahan Molinow. Mayoritas kendaraan yang digunakan oleh peserta didik ataupun guru untuk sampai di Madrasah ialah kendaraan pribadi, angkutan umum dan juga bentor (becak motor). Bagian Utara MTs Negeri 2 Kotamobagu berbatasan dengan Kelurahan Molinow yang juga berdekatan dengan SMK Negeri 1 Kotamobagu, bagian Selatan berbatasan dengan desa Poyowa Kecil yang juga merupakan pemukiman masyarakat. Adapun bagian Timur MTs Negeri 2 Kotamobagu terdapat permukiman masyarakat, kedai makan dan *minimarket*, dibagian Barat terdapat MAN 1 Kotamobagu.

Keadaan lingkungan di MTs Negeri 2 Kotamobagu bersih dan indah dikarenakan adanya banyak pepohonan hijau, tumbuh-tumbuhan sayuran, bunga-bunga yang indah yang menghiasi lingkungan Madrasah. Madrasah juga memiliki rumah hijau atau disebut *Green House* yang didalamnya ditanami berbagai macam tumbuhan. Walaupun di Madrasah menggunakan jasa *cleaning service*, kerjasama antara guru dan peserta didik dalam menjaga kebersihan dan tanaman

di lingkungan Madrasah sangat terlihat jelas sehingga lingkungan tetap indah dipandang mata terutama peran Kepala Madrasah yang sangat peduli dengan kebersihan lingkungan sekitar, dimana setiap pulang sekolah peserta didik dan guru/wali kelas wajib membersihkan ruang kelas masing-masing dan membuang sampah ketempat yang sudah disediakan di depan kelas masing-masing.¹

B. Hasil Temuan Penelitian

Dalam uraian hasil penelitian, data disajikan berdasarkan apa yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. adapun masalah yang diangkat dalam skripsi ini memfokuskan pada dua masalah yakni bagaimana implementasi kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu dan apa saja dampak positif setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an di MTs Negeri 2 Kotamobagu

1. Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik

Madrasah merupakan sekolah yang banyak memuat pembelajaran serta nilai-nilai Islami di dalamnya. Kegiatan keislaman yang dilaksanakan oleh Madrasah ialah Tadarus Al Qur'an. Kegiatan ini sudah cukup lama dilaksanakan di MTs Negeri 2 Kotamobagu. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Kepala Madrasah Ibu Nurhayati yang menyatakan sebagai berikut:

Sebenarnya tadarus Al Quran itu sudah lama kegiatannya akan tetapi penjadwalannya yang belum fokus dikarenakan kendala-kendala yang ada seperti waktu kehadiran peserta didik di kelas. Nanti yang memang sudah dijadwalkan kebetulan tahun 2019 tanggal 4 Januari saya dimutasikan di sekolah ini kemudian saya juga diberi kepercayaan menjadi waka kurikulum

¹Sumber Data MTs Negeri 2 Kotamobagu, Hasil Observasi Tanggal 26 September 2022.

untuk melakukan penjadwalan penjadwalan KBM maupun kegiatan-kegiatan diluar KBM.²

Bapak Rifai selaku pembina Kegiatan keagamaan juga menambahkan bahwa:

Sebelum diadakannya kegiatan tadarus Al Qur'an ini Madrasah sudah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berupa kultum yang disampaikan oleh peserta didik yang juga dilaksanakan setiap pekan pada hari Jum'at.³

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa MTs Negeri 2 Kotamobagu memang sudah terbiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan Islami diluar KBM. Hal ini terlihat dulunya dilaksanakan kegiatan Kultum yang kemudian pada tahun 2019 diperbarui dengan kegiatan pembiasaan Tadarus Al Qur'an Surah Al Kahfi yang dilaksanakan setiap pekan pada hari Jum'at.

Tentu hal ini tidak secara langsung terlaksana, akan tetapi melalui beberapa proses. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rifai Selaku pembina kegiatan keagamaan yang menyatakan bahwa:

Kegiatan pembiasaan Tadarus Al Qur'an ini merupakan program yang dilaksanakan oleh madrasah bagian koordinator keagamaan yang bekerjasama dengan pengurus OSIS.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kegiatan Tadarus Al Qur'an ini merupakan program Madrasah yang melibatkan koordinator keagamaan dan pengurus OSIS untuk menjalankan kegiatan ini.

Dalam melaksanakan berbagai kegiatan pasti memiliki tujuan yang ingin diwujudkan dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Plt Kepala Madrasah Ibu Nurhajati menyatakan bahwa:

²Nurhajati Masloman, Plt Kepala MTs Negeri 2 Kotamobagu, wawancara oleh penulis, Ruangan Kepala Madrasah, Tanggal 28 September 2022.

³Muhammad Rifai Abidin, Guru Pembina Kegiatan Keagamaan MTs Negeri 2 Kotamobagu, wawancara oleh peneliti, Ruangan PTSP Tanggal 27 September 2022.

⁴Muhammad Rifai Abidin, Guru Pembina Kegiatan Keagamaan MTs Negeri 2 Kotamobagu, wawancara oleh peneliti, Ruangan PTSP, Tanggal 27 September 2022.

Kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an ini merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang bertujuan agar peserta didik lebih fasih lagi dalam membaca Al Qur'an dan menjadi kebiasaan mereka. Apabila di sekolah sudah dibiasakan hal tersebut setidaknya dirumah juga mereka akan terbiasa dengan membaca Al Qur'an dan kegiatan ini sebagai bentuk untuk mewujudkan target madrasah minimal mereka lulus dari madrasah yang pertama menjadi peserta didik yang hafal Al Qur'an dan yang paling utama fasih dalam membaca Al Qur'an.⁵

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Rifai selaku guru pembina kegiatan keagamaan yang menyatakan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaannya kegiatan tadarus Al Qur'an ini bertujuan untuk menghapus buta Al Qur'an, menghidupkan sunnah dimana disunnahkan untuk membaca surah Al Kahfi dihari Jum'at kemudian lebih mendekatkan siswa untuk mencintai Al Qur'an dan bagaimana Madrasah bisa menghidupkan nilai-nilai karakter melalui Al Qur'an.⁶

Pernyataan di atas, peneliti menganalisis dan mengetahui bahwa kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an ini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti menghapus buta Al Qur'an, menghidupkan Sunnah yang dimana disunnahkan untuk membaca Al Kahfi dihari Jum'at, mendekatkan peserta didik agar mencintai Al Qur'an. Akan tetapi bertujuan untuk menghidupkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan tadarus Al Qur'an.

Agar tujuan pelaksanaan kegiatan ini dapat dicapai secara maksimal maka kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah menyatakan bahwa:

Kegiatan pembiasaan Tadarus Al Qur'an ini dijadwalkan mulai pukul 06.45-08.00 WITA kemudian tadarus itu hanya mengambil satu Surah saja agar supaya serentak sama membacanya yaitu surah Al Kahfi yang dilaksanakan setiap pekan pada hari Jum'at karena faedahnya juga sudah

⁵Nurhajati Masloman, Plt Kepala MTs Negeri 2 Kotamobagu, wawancara oleh penulis, Ruangan Kepala Madrasah, Tanggal 28 September 2022.

⁶Muhammad Rifai Abidin, Guru Pembina Kegiatan Keagamaan MTs Negeri 2 Kotamobagu, wawancara oleh peneliti, Ruangan PTSP, Tanggal 27 September 2022.

sama-sama kita ketahui bahwa Al Kahfi itu untuk perlindungan siswa-siswi dalam perjalanan apalagi mereka dari rumah menuju kesekolah pakai angkutan umum jadi setidaknya untuk menjaga diri mereka dan keselamatan mereka dari hal-hal yang tidak diinginkan.⁷

Bapak Rifai selaku pembina kegiatan keagamaan juga menambahkan:

Proses kegiatan Tadarus Al Qur'an meliputi 3 kegiatan diawali dengan pembacaan surah Al Kahf dengan membagi kelompok siswa putra dan putri secara terpisah kemudian setelah kegiatan pembacaan tadarus Al Qur'an dilanjutkan dengan kultum oleh siswa-siswa dan terakhir ada nasehat guru-guru yang disampaikan kepada siswa. Jadi, setiap Jumat itu terangkum ada 3 kegiatan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa proses kegiatan tadarus Al Qur'an dimulai pada pukul 06.45-08.00 Wita yang diawali dengan pembacaan surah Al Kahfi dilanjutkan dengan kultum oleh peserta didik dan terakhir penyampaian nasehat/pembinaan dari guru-guru.

Adapun jadwal dari kegiatan pembiasaan Tadarus Al Qur'an dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an
Semester I Tahun Ajaran 2022/2023

No	Hari/tgl	Kegiatan	Jam Pelaksanaan	Pembina
1.	Jum'at, 22 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Pembacaan Surah Al Kahfi • Pembinaan • Kultum 	06.45-08.00 Wita	Muh. Rifai Abidin, M.Pd.I
2.	Jum'at, 29 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Pembacaan Surah Al Kahfi • Pembinaan 	06.45-08.00 Wita	Muh. Rifai Abidin, M.Pd.I

⁷Nurhajati Masloman, Plt Kepala MTs Negeri 2 Kotamobagu, wawancara oleh penulis, Ruangan Kepala Madrasah, Tanggal 28 September 2022.

⁸Muhammad Rifai Abidin, Guru Pembina Kegiatan Keagamaan MTs Negeri 2 Kotamobagu, wawancara oleh peneliti, Ruangan PTSP, Tanggal 27 September 2022.

		<ul style="list-style-type: none"> • Kultum 			
3.	Jum'at, 5 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Pembacaan Surah Al Kahfi • Pembinaan • Kultum 		06.45-08.00 Wita	Muh. Rifai Abidin, M.Pd.I
4.	Jum'at, 12 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Pembacaan Surah Al Kahfi • Pembinaan • Kultum 		06.45-08.00 Wita	Muh. Rifai Abidin, M.Pd.I
5.	Jum'at, 19 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Pembacaan Surah Al Kahfi • Pembinaan • Kultum 		06.45-08.00 Wita	Muh. Rifai Abidin, M.Pd.I
6.	Jum'at, 26 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Pembacaan Surah Al Kahfi • Pembinaan • Kultum 		06.45-08.00 Wita	Muh. Rifai Abidin, M.Pd.I
7.	Jum'at, 2 September 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Pembacaan Surah Al Kahfi • Pembinaan • Kultum 		06.45-08.00 Wita	Muh. Rifai Abidin, M.Pd.I
8.	Jum'at, 9 September 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Pembacaan Surah Al Kahfi • Pembinaan • Kultum 		06.45-08.00 Wita	Muh. Rifai Abidin, M.Pd.I
9.	Jum'at, 16 September 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Pembacaan Surah Al Kahfi • Pembinaan • Kultum 		06.45-08.00 Wita	Muh. Rifai Abidin, M.Pd.I
10.	Jum'at, 23 September 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Pembacaan Surah Al Kahfi • Pembinaan • Kultum 		06.45-08.00 Wita	Muh. Rifai Abidin, M.Pd.I
11.	Jum'at, 30 September 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Pembacaan Surah Al Kahfi 		06.45-08.00 Wita	Muh. Rifai Abidin,

		<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan • Kultum 				M.Pd.I
12.	Jum'at, 7 Oktober 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Pembacaan Surah Al Kahfi • Pembinaan • Kultum 			06.45-08.00 Wita	Muh. Rifai Abidin, M.Pd.I
13.	Jum'at, 14 Oktober 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Pembacaan Surah Al Kahfi • Pembinaan • Kultum 			06.45-08.00 Wita	Muh. Rifai Abidin, M.Pd.I
14.	Jum'at, 21 Oktober 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Pembacaan Surah Al Kahfi • Pembinaan • Kultum 			06.45-08.00 Wita	Muh. Rifai Abidin, M.Pd.I
15.	Jum'at, 28 Oktober 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Pembacaan Surah Al Kahfi • Pembinaan • Kultum 			06.45-08.00 Wita	Muh. Rifai Abidin, M.Pd.I
16.	Jum'at, 4 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Pembacaan Surah Al Kahfi • Pembinaan • Kultum 			06.45-08.00 Wita	Muh. Rifai Abidin, M.Pd.I
17.	Jum'at, 11 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Pembacaan Surah Al Kahfi • Pembinaan • Kultum 			06.45-08.00 Wita	Muh. Rifai Abidin, M.Pd.I
18.	Jum'at, 18 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Pembacaan Surah Al Kahfi • Pembinaan • Kultum 			06.45-08.00 Wita	Muh. Rifai Abidin, M.Pd.I
19.	Jum'at, 25 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Pembacaan Surah Al Kahfi • Pembinaan • Kultum 			06.45-08.00 Wita	Muh. Rifai Abidin, M.Pd.I

Sumber Data Dokumentasi MTs Negeri 2 Kotamobagu

Selain pelaksanaan kegiatan ini secara sistematis madrasah juga berupaya untuk membentuk nilai-nilai karakter dilakukan dalam kegiatan pembiasaan Tadarus Al Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama bapak Muhamad Rifai Abidin selaku Pembina Kegiatan keagamaan:

Upaya yang dapat dilaksanakan atau diimplementasikan dari kegiatan tersebut siswa semakin terdorong setiap harinya untuk membawa Al Qur'an. Mereka membaca Al Qur'an berarti mereka sudah menanamkan nilai-nilai berperilaku suci sehingga sebelum mereka membaca Al Qur'an mereka sudah dipastikan berthaharah terlebih dahulu, berwudhu terlebih dahulu sehingga ada nilai-nilai karakter untuk menjaga kesucian dimana ketika mereka sudah dalam keadaan suci/berwudhu maka akan enggan untuk saling mengganggu karena dapat membatalkan wudhu mereka dengan demikian wudhu selalu terjaga kemudian mereka dengan wudhu itu bisa melaksanakan sholat-sholat sunnah lainnya ataupun langsung shalat zhuhur. Karena setiap harinya mereka sudah senantiasa membawa Al Qur'an masing-masing sehingga pada jam-jam kosong bisa dimanfaatkan untuk mengaji ataupun menghafal kemudian dari pembacaan surah Al Kahfi yang dibacakan setiap hari Jum'at jika terus diulangi akan terhafal oleh peserta didik dan juga membangun kesadaran peserta didik untuk datang kesekolah tepat waktu sebelum kegiatan dilaksanakan⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu dengan kegiatan ini ialah melalui pembiasaan kepada peserta didik sebelum membaca Al Kahfi diwajibkan untuk berwudhu terlebih dahulu dan karena mereka sudah berwudhu secara tidak langsung mereka akan menjaga wudhunya serta tidak saling mengganggu dan juga membiasakan peserta didik untuk datang tepat waktu kesekolah.

2. Dampak Positif Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an

Adapun dampak positif yang dirasakan semenjak diadakannya kegiatan pembiasaan Tadarus Al Qur'an di MTs Negeri 2 Kotamobagu, berdasarkan

⁹Muhammad Rifai Abidin, Guru Pembina Kegiatan Keagamaan MTs Negeri 2 Kotamobagu, wawancara oleh peneliti, Ruangan PTSP, Tanggal 27 September 2022.

wawancara dengan pembina kegiatan keagamaan Bapak Muhammad Rifai Abidin yang menyatakan bahwa:

Kegiatan ini sangat efektif dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik seperti yang disebutkan dengan wudhu yang terjaga akan menimbulkan perilaku kepada anak untuk tidak saling mengganggu antara lelaki ataupun perempuan. Terlihat juga perubahan perilaku peserta didik dari adanya kegiatan tadarus Al Qur'an ini dimana peserta didik menjadi lebih tawadhu' kemudian setiap mereka melangkah pasti mereka merasa bahwa ada yang mengawasi karena tadarus bukan hanya sekedar membaca Al Qur'an saja melainkan ada pembinaan yang kemudian dari pembacaan Al Kahfi itu dijelaskan larangan-larangan yang selalu di sampaikan oleh pembina keagamaan/ wali kelas ataupun guru-guru yang akan memberikan pembinaan.¹⁰

Bapak Rifai juga menambahkan bahwa:

Kegiatan ini dilaksanakan dari jam 06.45 Wita dan sudah dilaksanakan kurang lebih 3 tahun sehingga siswa sudah sadar dan sudah tertanam kepada pribadi masing-masing dimana pada jam tertentu itu sudah akan dilaksanakan kegiatan sehingga siswa sudah berupaya untuk tidak terlambat dan itu sudah ditemui semakin minimnya siswa yang terlambat bahkan sudah hampir setahun ini minim sekali siswa yang terlambat karena memang siswa sudah berupaya dan terdorong oleh para wali kelasnya untuk mempersiapkan siswa-siswanya dalam kegiatan tersebut kemudian juga diikuti dengan ada absensi kegiatan karena dari kegiatan tersebut nilai karakternya akan tertuang pada raport siswa tersebut selain itu, dampak positif yang juga dirasakan dari kegiatan tersebut bahwa setiap tahunnya untuk cabang-cabang syarhil Quran, tilawah itu siswa/siswi dari MTs Negeri 2 Kotamobagu sudah dapat mewakili Kotamobagu untuk masuk tingkat provinsi bahkan tahun ini ada siswa yang mewakili provinsi Sulawesi Utara kejenjang MTQ tingkat nasional.¹¹

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an dapat membawa dampak positif berupa: peserta

¹⁰Muhammad Rifai Abidin, Guru Pembina Kegiatan Keagamaan MTs Negeri 2 Kotamobagu, wawancara oleh peneliti, Ruangan PTSP, Tanggal 27 September 2022.

¹¹Muhammad Rifai Abidin, Guru Pembina Kegiatan Keagamaan MTs Negeri 2 Kotamobagu, wawancara oleh peneliti, Ruangan PTSP, Tanggal 27 September 2022.

didik yang terbiasa untuk tidak saling mengganggu antara sesama peserta didik, selanjutnya karena kegiatan tersebut juga dimulai pada pagi hari sebelum diadakannya KBM maka peserta didik juga menjadi terbiasa untuk datang ke sekolah tepat waktu dan sudah sangat jarang atau bahkan hampir tidak ada peserta didik yang terlambat dan yang terakhir dampak positif yang juga sangat dirasakan dari kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an ini bahwa setiap tahunnya ada peserta didik yang ikut untuk cabang-cabang syarhil quran dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Nurhayati selaku Plt Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

Sekarang ini siswa mulai disiplin karena hari Jum'at ada kegiatan Al Kahfi tanpa disuru mereka langsung ke aula tempat mengaji, kalau hari Senin upacara tidak perlu kita sebagai guru menginformasikan begitu keras melainkan hanya bilang ayo kita mengatur lapangan untuk pelaksanaan upacara bendera tanpa di suru apalagi pembina OSIS mereka sudah mengetahui tugas-tugasnya apa begitu juga Al Kahfi siapa yang duluan datang cepat-cepat siswa menggelar karpet untuk mengaji jadi sikap mereka sudah mulai bagus.¹²

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa kegiatan tadarus Al Qur'an ini dapat membentuk kesadaran peserta didik untuk datang lebih awal ke sekolah dan melatih kedisiplinan dari peserta didik.

Dampak positif juga ikut dirasakan oleh peserta didik langsung semenjak mengikuti kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an. Berdasarkan wawancara dengan Juwita yang juga merupakan peserta didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu menyatakan bahwa:

Kegiatan ini bagus untuk membentuk akhlak atau karakter peserta didik dan dengan adanya kegiatan ini bacaan Al Qur'an saya pasti akan jauh lebih baik daripada semula karena Al Kahfi sebagai program yang dilaksanakan

¹²Nurhajati Masloman, Plt Kepala MTs Negeri 2 Kotamobagu, wawancara oleh peneliti, Ruangan Kepala Madrasah, Tanggal 28 September 2022.

oleh madrasah yang dimana untuk membentuk akhlak-akhlak yang baik dan dengan adanya Al Kahfi ini setiap peserta didik ada yang kultum juga melatih kedisiplinan dan melatih untuk mendengar ceramah dan melakukan ceramah tersebut.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan tadarus Al Qur'an berdampak positif dalam membentuk akhlak yang baik dan juga melatih kedisiplinan peserta didik, hal serupa juga diungkapkan oleh Fatimah selaku peserta didik:

Tentunya saya sangat senang bisa ada kegiatan seperti ini disekolah selain bisa melatih keberanian siswa untuk tampil didepan karena pada saat selesai mengaji ada utusan siswa dari kelas VII, VIII, IX tampil kedepan untuk memberikan kultum.¹⁴

Tidak hanya itu, dalam pelaksanaannya selama 3 tahun ini ada juga dampak positif yang dirasakan oleh Dirga selaku peserta didik yang mengungkapkan bahwa:

Kegiatan ini bagus karena dihari Jum'at disunnahkan untuk membaca surah Al Kahfi juga agar supaya kemampuan membaca Al Qur'an terus meningkat dan agar yang tidak lancar membaca Al Qur'an menjadi tau membaca Qur'an serta kegiatan ini membuat tidak ada jarak antara adik kelas dan kakak kelas.¹⁵

¹³Juwita R. Dondo, Peserta Didik MTs Negeri 2 Kotamobagu, wawancara oleh peneliti, Ruangan Aula, Tanggal 28 September 2022.

¹⁴Fatimah Azzahra Ghani, Peserta Didik MTs Negeri 2 Kotamobagu, wawancara oleh peneliti, Ruangan Aula, Tanggal 28 September 2022.

¹⁵Dirga A. Papatungan, Peserta Didik MTs Negeri 2 Kotamobagu, wawancara oleh peneliti, Ruangan Aula, Tanggal 28 September 2022.

Ahmad Thoriq selaku peserta didik juga menyatakan bahwa:

Saya dulu jarang sekali dan tidak konsisten membaca Al Qur'an namun setelah adanya kegiatan pembiasaan Tadarus Al Qur'an ini sekarang saya menjadi konsisten dan lebih rajin lagi untuk membaca Al Qur'an.¹⁶

Natasya Mokodompit selaku peserta didik juga menambahkan bahwa:

Kegiatan ini sangat bagus karena bisa membiasakan siswa untuk selalu membaca Al Qur'an setiap hari Jum'at ataupun hari-hari lainnya.¹⁷

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa banyak sekali dampak positif yang dirasakan karena adanya kegiatan tadarus Al Qur'an ini diantaranya dalam membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi baik dan juga kedisiplinan peserta didik yang meningkat, kemampuan membaca Al Qur'an yang juga meningkat dan kegiatan ini membuat seluruh peserta didik menjadi lebih dekat serta dapat meningkatkan minat baca Al Qur'an.

Sebagai lembaga pendidikan yang bernama madrasah, sudah sepatutnya kualitas peserta didik dan perilaku peserta didik ini harus diperhatikan. Karena mengingat output yang akan bersaing dengan dunia luar yang sangat menantang. Dengan adanya upaya yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an ini para peserta didik akan lebih baik lagi dan meningkat lagi nilai-nilai karakter yang mereka miliki karena nilai karakter yang mereka miliki sebelumnya sudah tertanam melalui upaya tersebut.

¹⁶Ahmad Thoriq Daeng Matara, Peserta Didik MTs Negeri 2 Kotamobagu, wawancara oleh peneliti, Ruang Aula, Tanggal 28 September 2022.

¹⁷Natasya Mokodompit, Peserta Didik MTs Negeri 2 Kotamobagu, wawancara oleh peneliti, Ruang Aula, Tanggal 28 September 2022.

C. Pembahasan

1. Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹⁸ Pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk membantu seseorang memahami dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia melalui olah hati, olah pikir dan olah rasa, dalam pelaksanaannya pembentukan karakter dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.¹⁹ Adapun pembiasaan ialah pengulangan, yang berarti sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan.²⁰ Dapat dipahami bahwa pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan sehingga muncullah kebiasaan.

Proses pelaksanaan dan tujuan implementasi pembiasaan Tadarus Al Qur'an dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik tentunya tidak cukup hanya dengan melalui mata pelajaran saja, salah satu upaya untuk membentuk nilai-nilai karakter peserta didik yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Kotamobagu yaitu dengan melalui pembiasaan Tadarus Al Qur'an. Pembiasaan ini dilaksanakan untuk membentuk karakter-karakter positif dalam diri peserta didik. Pembiasaan

¹⁸Aisyah. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. (Jakarta: Kencana, 2018), h. 10.

¹⁹Aisyah M Ali. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. (Jakarta: Kencana, 2018), h. 28.

²⁰Cindy Anggraeni, dkk. "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Faalah Tasikmalaya". *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 5, No. 1, Juni 2021, h. 101.

ini dilaksanakan dengan konsisten dan terus-menerus sehingga tujuan dari kegiatan Tadarus Al Qur'an ini dapat dirasakan kemudian menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik dan sulit untuk ditinggalkan.

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan para informan, maka peneliti menguraikan hasil penelitian mengenai "Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu" yang menjadi fokus penelitian ini yaitu ada pada kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an surah Al Kahfi yang dilaksanakan setiap pekan pada hari Jum'at. Dari hasil wawancara dan observasi di MTs Negeri 2 Kotamobagu, bahwa proses pembiasaan dilakukan secara terprogram menurut E. Mulyasa dalam Supiana yang menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan yang terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual maupun kelompok.²¹ Karena kegiatan ini dilakukan secara terprogram sehingga dalam pelaksanaannya kegiatan ini dimulai pada pukul 06.45-08.00 Wita pada hari Jum'at diawali dengan pembacaan surah Al Kahfi yang dipimpin langsung oleh pembina kegiatan keagamaan, pembinaan dilanjutkan dengan penyampaian mengenai madrasah oleh kepala madrasah dan yang terakhir kultum yang dibawakan oleh peserta didik yang mewakili kelasnya.

Penanaman nilai-nilai karakter yang diimplementasikan melalui kegiatan ini ini pertama dengan mengatur jam pelaksanaan kegiatan pada pukul 06.45 Wita sehingga peserta didik dibiasakan untuk datang kesekolah sebelum jam tersebut dari pembiasaan itu dapat membentuk kedisiplinan peserta didik, kedua sebelum

²¹Supiana dan Rahmat Sugiharto. "Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan". *Jurnal Educana*, Vol. 1, No. 1, Februari 2017, h. 98-100.

memulai kegiatan tersebut peserta didik diwajibkan untuk berwudhu terlebih dahulu sehingga antara peserta didik laki-laki dan perempuan tidak saling mengganggu, ketiga dalam pelaksanaan kegiatan semua peserta didik diwajibkan untuk bersama-sama membaca Al Kahfi dimana hal tersebut dapat membentuk karakter religius peserta didik, keempat adalah peserta didik dilatih untuk mandiri dengan menunjuk peserta didik perwakilan dari beberapa kelas melakukan kultum, kelima peserta didik dilatih untuk bekerja keras dimana sebelum menyampaikan kultum peserta didik harus mempelajari materi apa yang akan disampaikan, keenam peserta didik memiliki rasa ingin tahu tentang bagaimana membaca Al Qur'an serta tentang kadungan yang ada dalam surah Al Kahfi yang dibawakan oleh pembina kegiatan keagamaan, ketujuh kegiatan ini dapat membangun rasa bersahabatan antara peserta didik karena dalam pelaksanaan kegiatan seluruh peserta didik dari kelas dikumpulkan di aula sehingga dapat berinteraksi dengan teman-temannya dan dapat saling mengenal antara satu dengan yang lainnya, kedelapan karena kegiatan ini dibiasakan peserta didik untuk membaca Al Qur'an sehingga minat membaca Al Qur'an menjadi meningkat, dan yang kesembilan ialah kegiatan ini peserta didik diberikan tanggung jawab untuk menyampaikan kultum didepan teman-temannya.

Adapun Nilai-nilai karakter yang terbentuk dalam Kegiatan pembiasaan Tadarus Al Qur'an diantaranya:

- a) Nilai Religius, dalam Kokom Komalasari yang mengatakan bahwa Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Dalam agama Islam yaitu beribadah kepada Allah Swt, membantu sesama manusia, tolong menolong, melaksanakan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh, mencerminkan sikap jujur dari perkataan dan perbuatan, mandiri dengan tidak menyusahkan orang

lain, dan mengikuti kegiatan dengan tekun.²² Karakter religius yang terbentuk dari kegiatan tersebut adalah peserta didik yang semakin sadar untuk melaksanakan kewajiban misalnya sholat, membaca Al Qur'an dan juga peserta didik dibiasakan untuk kultum.

- b) Nilai Karakter disiplin, hal itu didukung oleh teori yang mengatakan bahwa disiplin merupakan suatu karakter yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan pada ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban. Kedisiplinan peserta didik memang harus diperhatikan karena kedisiplinan merupakan kunci awal pembentukan karakter yang lainnya bagi peserta didik. Oleh karena, itu sikap disiplin ini hanya dapat diperkenalkan dan di tanamkan kepada peserta didik melalui perbuatan nyata, misalnya disiplin diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin dirumah seperti teratur dalam belajar, cepat tidur dan lain-lain. Dalam hal ini peran orang tua dan guru adalah hal yang sangat penting dalam proses penanaman karakter disiplin pada anak.²³ Karakter disiplin yang terbentuk melalui kegiatan tadarus Al Qur'an ini ialah dari pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pagi atau sebelum dimulainya pembelajaran sehingga itu dapat membangun kesadaran peserta didik untuk datang kesekolah sebelum kegiatan dimulai.
- c) Kerja Keras, dalam pedoman pelaksanaan pendidikan karakter merupakan sikap yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan

²²Kokom Komalasari & Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), h. 8-16.

²³Kokom Komalasari & Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), h. 8-16.

sebaik-baiknya.²⁴ Adapun karakter kerja keras yang terbentuk dari kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an ini ialah peserta didik yang diwajibkan untuk kultum. Hal ini bisa melatih sikap yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dilihat dari penyampaian kultum yang dapat disampaikan oleh peserta didik di depan teman-temannya.

- d) Mandiri, dalam Wuri Wuryandani merupakan usaha untuk belajar hidup tanpa orang tua, bertanggung jawab, mampu untuk mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain, karena peserta didik itu dihadapkan untuk mampu bertanggung jawab untuk dirinya sendiri. Kemandirian juga mengandung pengertian suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.²⁵ Karakter ini terbentuk dari adanya aturan yang mewajibkan setiap peserta didik untuk tampil di depan teman-temannya menyampaikan kultum sehingga peserta didik bisa memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan kewajiban tersebut.
- e) Rasa ingin tahu, dalam pedoman pelaksanaan pendidikan karakter adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.²⁶

²⁴Kemertrian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), h. 2.

²⁵Wuri Wuryandani Fathurrohman & Unik Ambarwati, "Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta", *Jurnal Karakter Mandiri*, Vol. 35, No. 5, Januari 2020, h. 209-210.

²⁶Kemertrian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), h. 2.

Dengan adanya kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an ini peserta didik akan memiliki rasa ingin tahu tentang bagaimana membaca Al Qur'an dan mempelajari kandungan Al Qur'an yang disampaikan oleh pembina kegiatan keagamaan.

- f) Bersahabat/komunikatif, dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.²⁷ Sikap bersahabat/komunikatif juga merupakan sikap atau tindakan yang berhubungan dengan orang lain yang didalamnya terdapat komunikasi yang mudah dipahami sehingga dapat terwujud suasana yang menyenangkan dalam bekerjasama. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an ini dapat membangun rasa bersahabat/komunikatif peserta didik karena dalam pelaksanaan kegiatan seluruh peserta didik dari kelas VII, VIII, dan IX dikumpulkan di aula sehingga muncullah rasa senang berbicara, bergaul dengan teman-temannya dan dapat saling mengenal antara satu dengan yang lainnya.
- g) Cinta damai merupakan perilaku yang membuat seseorang merasakan ketenangan dan keamanan yang muncul dalam dirinya melalui kepribadian yang cinta damai dikalangan peserta didik, sehingga dapat terhindar dari berbagai bentuk gangguan yang memicu pertengkaran dan perundungan. Bagi peserta didik karakter cinta damai dapat diwujudkan dengan menghindari konflik, tidak melakukan kekerasan, dan mengedepankan keharmonisan, sikap toleransi dan saling menghormati. Bagi peserta didik

²⁷Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), h. 3.

karakter cinta damai dapat diwujudkan dengan menghindari konflik, tidak melakukan kekerasan, dan mengedepankan keharmonisan, sikap toleransi dan saling menghormati.²⁸ Karakter ini terbentuk karena dalam pelaksanaan tadarus Al Qur'an diwajibkan untuk berwudhu terlebih dahulu dan menjaga wudhu tersebut sehingga peserta didik tidak saling mengganggu satu sama lain.

- h) Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.²⁹ Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan minat membaca Al Qur'an dari peserta didik, karena setiap pekan peserta didik dibiasakan untuk membaca Al Qur'an secara bersama-sama.
- i) Tanggung jawab, dalam Winarsih merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan baik secara personal, sosial hingga ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pengabdian sebagai seorang hamba terhadap Tuhannya. Semakin tinggi usia seseorang, tanggung jawab yang diemban semakin besar, seorang anak mungkin hanya bertanggung jawab atas perannya sebagai seorang anak seperti: belajar di sekolah, belajar di rumah, bermain dengan teman sebaya, dan membantu orang tua di rumah.³⁰ Dari hasil penelitian ditemukan bahwa sikap tanggung jawab dari peserta didik dibentuk

²⁸Vera Yuli Erviana, "Penanganan Dekadensi Moral Melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, 2021, h. 3.

²⁹Kementrian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), h. 3.

³⁰Winarsih. *Pendidikan Karakter Bangsa*. (Tangerang: Loka Aksara, 2019), h. 83-84.

dengan memberikan tugas atau mewajibkan setiap kelas untuk mengutus masing-masing 1 orang peserta didik untuk menyampaikan kultum.

2. Dampak Positif Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an

Dari hasil wawancara dan observasi di MTs Negeri 2 Kotamobagu, peneliti menemukan bahwa dampak positif dari pembiasaan tadarus Al Qur'an ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a) Tumbuhnya kesadaran dalam diri peserta didik untuk menjaga kedisiplinan serta datang ke sekolah tepat waktu.
- b) Meminimalisir terjadinya perkelahian antara peserta didik.
- c) Membiasakan peserta didik tampil di depan teman-temannya untuk membawakan kultum.
- d) Meningkatnya minat membaca Al Qur'an.
- e) Menumbuhkan sikap bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi kultum yang akan ditampilkan.
- f) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik dengan mewajibkan perwakilan masing-masing kelas untuk menyampaikan kultum.
- g) Menumbuhkan rasa persahabatan antar sesama peserta didik.
- h) Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang bagaimana membaca Al Qur'an dan mempelajari kandungan Al Qur'an yang disampaikan oleh pembina kegiatan keagamaan.
- i) Meningkatnya kemampuan membaca Al Qur'an oleh peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan peserta didik yang setiap tahunnya mengikuti lomba cabang-cabang syarhil Quran, dan tilawah untuk mewakili MTs Negeri 2 Kotamobagu. Tahun ini juga terdapat peserta

didik dari MTs Negeri 2 Kotamobagu yang mewakili provinsi Sulawesi Utara ke jenjang MTQ tingkat nasional.

Hal ini sependapat dengan Novia Elbiana bahwa metode pembiasaan memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik, melihat dari hasil temuan penelitian bahwa metode pembiasaan lebih menghemat waktu dan tenaga karena hanya dilakukan setiap pekan pada hari Jum'at.
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriah saja melainkan rohaniah, karena dalam pelaksanaan tadarus Al Qur'an peserta didik tidak hanya dibiasakan untuk membaca dan mendengarkan pembinaan saja melainkan membaca Al Qur'an sehingga timbul kebiasaan untuk membaca Al Qur'an dan agar peserta didik lebih memahami tentang ajaran agama Islam.
- 3) Metode pembiasaan merupakan metode yang cukup berhasil dalam membentuk kepribadian peserta didik, melihat dari hasil penelitian bahwa setelah 3 tahun peserta didik mengikuti kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an terdapat perubahan-perubahan yang terlihat diantaranya peserta didik semakin sadar akan pentingnya membaca Al Qur'an, menjadi lebih disiplin, dan lain sebagainya.

Akan tetapi, ada beberapa kekurangan/kelemahan metode pembiasaan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi peserta didik. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik karena tenaga pendidik merupakan contoh yang nantinya akan diikuti oleh peserta didik.

- 2) Membutuhkan pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan-kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikan.³¹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan memiliki beberapa kelebihan serta kekurangan, kelebihan pelaksanaan metode pembiasaan ini dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik karena kegiatan tadarus Al Qur'an hanya dilaksanakan setiap pekan ada hari Jum'at, pembiasaan tidak berkaitan dengan lahiriah saja melainkan rohaniah karena dalam pelaksanaannya peserta didik dibiasakan untuk membaca Al Qur'an dan agar lebih memahami tentang ajaran agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini membawa perubahan-perubahan oleh peserta didik sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembiasaan merupakan metode yang cukup berhasil. Adapun kelemahan dari metode ini ialah membutuhkan tenaga pendidik yang dapat dijadikan contoh karena hal ini sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik serta membutuhkan pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan yang terjadi.

³¹Novia E. S. Elbiana, "*Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di SMAN 2 Ponorogo*", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2019), h.24.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi kegiatan pembiasaan Tadarus Al Qur'an yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk datang ke sekolah tepat waktu karena kegiatan tadarus Al Qur'an dilakukan sebelum KBM yaitu pada pukul 06.45 Wita pada hari Jum'at di aula MTs Negeri 2 Kotamobagu. Proses pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembacaan Surah Al Kahfi secara bersama-sama, penyampaian pembinaan oleh pembina keagamaan dilanjutkan penyampaian tentang perkembangan madrasah oleh Kepala Madrasah dan diakhiri dengan kultum yang dibawakan oleh perwakilan peserta didik. Adapun nilai-nilai karakter yang terbentuk dari kegiatan pembiasaan Tadarus Al Qur'an di atas adalah: karakter religius, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab.
2. Dampak positif dari kegiatan pembiasaan Tadarus Al Qur'an ini diantaranya: Tumbuhnya kesadaran dalam diri peserta didik untuk mengajarkan kedisiplinan serta datang ke sekolah tepat waktu, meminimalisir terjadinya perkelahian antar peserta didik., membiasakan peserta didik tampil didepan teman-temannya untuk membawakan kultum, meningkatnya minat membaca Al Qur'an, menumbuhkan sikap bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi kultum yang akan ditampilkan, menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik dengan mewajibkan perwakilan masing-masing kelas untuk menyampaikan kultum, menumbuhkan rasa persahabatan antar sesama

peserta didik menumbuhkan rasa ingin tahu tentang bagaimana membaca Al Qur'an dan mempelajari kandungan Al Qur'an yang disampaikan oleh pembina kegiatan keagamaan, serta meningkatnya kemampuan membaca Al Qur'an oleh peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan peserta didik yang setiap tahunnya mengikuti lomba cabang-cabang syarhil Quran, dan tilawah untuk mewakili MTs Negeri 2 Kotamobagu.

B. Saran-saran

1. Kepada MTs Negeri 2 Kotamobagu, alangkah baiknya kegiatan Tadarus Al Qur'an ini tidak hanya dilaksanakan pada hari Jum'at saja melainkan dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pembelajaran agar supaya karakter peserta didik dapat dibentuk secara optimal.
2. Kepada pembina, bagi peserta didik yang tidak sungguh-sungguh mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an sebaiknya diberikan sanksi yang tegas.
3. Kepada seluruh peserta didik, diharapkan untuk bisa menjaga semangat dalam mengikuti kegiatan serta bisa merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, cinta damai, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, mandiri, dan tanggung jawab yang diperoleh melalui kegiatan pembiasaan Tadarus Al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A Mustika. “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan”. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, Desember 2018.
- Abdillah dan Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pembembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Ahsanulhaq, Moh. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, No. 1, Juni 2019.
- Aisyah. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Al Qur’an dan Terjemahnya, Kemenag 4 Juni 2022.
- Amalia, Fitri dkk. “Impelementasi Pembiasaan Tadarus Al Qur’an dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Ahsan Tanah Sereal Kota Bogor”. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1, No.3, September 2022.
- Anggraeni, Cindy dkk. “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Faalah Tasikmalaya”. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 5, No. 1, Juni 2021.
- Astitah Andi. Skripsi “*Pola Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Makassar*”, Makassar: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Chairiyah. “Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan”. *Jurnal Literasi*, Vol. 4, No. 1, Juni 2014.

Elbiana, Novia E. S. Skripsi “*Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di SMAN 2 Ponorogo*”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2019.

Fadilah, dkk. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021.

Gora, Radita. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019.

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Harfin Herawati. Skripsi “*Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Sholat Berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo*”, Palopo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo, 2015.

Hasib Muhammad, Nur. Skripsi “*Pembentukan Karakter Religius Peserta didik Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu*”, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Husaini A M Hasyim. *Syarah Riyadhush Salihin 3*. Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1993.

Imam Abdullah Muhammad Bin Ismail Al Bukhari. *Terjemah Shahih Bukhari Jilid VI*. Semarang: CV. Asy Syifa’, 1993.

Indra, Delfi. “Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Studi Komparatif di tiga Daerah)”. *Jurnal al Fikrah*, Vol. 2, No. 2, Desember 2014.

Kamus Bahasa Indonesia Edisi Elektronik (2022).

- Kementrian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- Kokom Komalasari & Didin Saripudin. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2017.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- M Ali, Aisyah. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Ma'ruf, Mohamad. Skripsi "*Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung Kelas VIII*", Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Satu Tulungagung, 2017.
- Mokodompit Fauzia. Skripsi "*Implementasi Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN 1 Kotamobagu*", Manado: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhammad Isa bin Sunan At Tirmidzi. *Terjemah Sunan At Tirmidzi IV*. Semarang: CV. Adhi Grafika, 1992.
- Muhammad Yasir & Ade Jamaludin. *Studi Al Qur'an*. Riau: CV. Asa Riau, 2016.
- Muzakkir, "Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al Qur'an: Metode *Maudhu'i* dalam Perspektif Hadis". *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 18, No. 1, Juni 2015.

- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Nurkholis. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, November 2013.
- Nurzakiah, Skripsi "*Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 3 Mapili Kec. Mapili Kab. Polewali Mandar*", Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Salim Bahreisy & Said Bahreisy. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid V*. Surabaya PT. Bina Ilmu Ofsset, 1990.
- Samrin. "Pendidikan Karakter: Sebuah Pendekatan Nilai". *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1, Januari 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2019.
- Sumiati. Skripsi "*Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pembiasaan Tadarus Al Quran di MTs Al Fajar Kabupaten Tanjung Jabung Timur*", Jambi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin. 2021.
- Supiana dan Rahmat Sugiharto. "Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Peserta didik Melalui Metode Pembiasaan". *Jurnal Educen*, Vol. 1, No. 1, Februari 2017.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tsauri. Sofya, *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Winarsih. *Pendidikan Karakter Bangsa*. Tangerang: Loka Aksara, 2019.

- Wuri Wuryandani Fathurrohman & Unik Ambarwati, “Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta”, *Jurnal Karakter Mandiri*, Vol. 35, No. 5, Januari 2020.
- Yuli Erviana, Vera. “Penanganan Dekadensi Moral Melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, 2021.
- Yuliah, Elih. “Implementasi Kebijakan Pendidikan”, *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Vol. 30, No.2, 2020.
- Yusriyyah, Riri. Skripsi “*Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al Qur’an Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Selatan*”, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah. 2019.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Zainal Arif & Zulfitria. *Pendidikan Berbasis Al Qur’an*. Solok: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Zakariya, Din Muhammad. “Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al Qur’an dalam Membina Cinta Al Qur’an Oleh Siswa di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kola Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B- /In. 25/F.II/TL.00.1/09/2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 12 September 2022

Kepada Yth :
Kepala MTs Negeri 2 Kotamobagu

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Maya Nurdin Daeng
NIM : 1823011
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al-Quran dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu"*. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Prof. Dr. Rukmina Gonibala, M.Si
2. Nur Halimah, M.Hum

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan September s.d Oktober 2022

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,

Mutmainah

Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi PAI IAIN Manado
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KOTAMOBAGU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTAMOBAGU
Jl. Zakaria Imban Nomor 97 Telp. 0434-2821080

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B661 /MTs.23.14/PP.00.5/09/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu :

Nama : Nurhajati Masloman, S.Pd, M.SI
NIP : 197109152003122002
Jabatan : Plt. Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Maya Nurdin Daeng** ,
NIM : 1823011
Semester : IX (IX)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Diterima untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu untuk Skripsi yang berjudul *"Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al-Quran dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu"* yang akan dilaksanakan pada bulan September s.d Oktober 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk di gunakan seperlunya.

Kotamobagu, 26 September 2022
Plt. Kepala Madrasah

Nurhajati Masloman, S.Pd, M.SI
NIP. 197109152003122002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KOTAMOBAGU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTAMOBAGU
Jl. Zakaria Imban Nomor 97 Telp. 0434-2621080

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B.62/MTs.23. 14/PP.00.5/09/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu:

Nama : Nurhajati Masloman, S.Pd, M.Si
NIP : 197109152003122002
Jabatan : Plt. Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Maya Nurdin Daeng
NIM : 1823011
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di MTs Negeri 2 Kotamobagu dengan Judul *"Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu"*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Kotamobagu, 1 Oktober 2022
Plt. Kepala Madrasah

Nurhajati Masloman, S.Pd, M.Si
NIP. 197109152003122002
KOTA KOTAMOBAGU
REPUBLIC INDONESIA

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Usia	Status/Jabatan	Alamat
1.	Nurhayati Masloman, S.Pd, M.Si	50	Plt. Kepala Madrasah	Perum Permai Pobundayan, Kota Kotamobagu
2.	Muhammad Rifai Abidin, M.Pd.I	38	Pembina Kegiatan Keagamaan/ Guru Mapel Akidah Akhlak	Kampung Baru, Kota Kotamobagu
3.	Fatimah Azzahra Ghani	13	Peserta Didik	Matali, Kotamobagu Timur
4.	Ahmad Thoriq Kautsar Daeng Matara	14	Peserta Didik	Mogolaing, Kotamobagu Barat
5.	Natasya Mokodompit	14	Peserta Didik	Bakan, Kec. Lolayan, Bolaang Mongondow
6.	Chisty Eriwajaya Sirwan	12	Peserta Didik	Pobundayan, Kotamobagu Selatan
7.	Dirga A. Papatungan	13	Peserta Didik	Matali, Kotamobagu Timur
8.	Juwita R. Dondo	13	Peserta Didik	Kopandakan 1, Kotamobagu Selatan
9.	Azizah Nur Salsabila	12	Peserta Didik	Mongondow, Kotamobagu Selatan
10.	Aditya Tri Prasetyo	12	Peserta Didik	Mogolaing, Kotamobagu Barat

**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Maya Nurdin Daeng
 Instansi : IAIN MANADO
 Status : Mahasiswa
 Alamat : Desa Moadat, Kab. Bolaang Mongondow Timur

2. Narasumber

Nama : Nurhayati Masloman, S.Pd., M.Si
 Umur : 50 Thn
 Instansi : MTs. Negeri 2 Kotamobagu
 Status : Pib. Kepala Madrasah
 Alamat : Perum Permai Pobundayan

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) dengan Judul "Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Kotamobagu, 28 September 2022

Peneliti



Maya Nurdin Daeng

Narasumber



Nurhayati Masloman, S.Pd., M.Si

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Maya Nurdin Daeng
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Desa Moat, Kab. Bolaang Mongondow Timur

2. Narasumber

Nama : Muhammad Rifai Abidin, M.Pd.
Umur : 38 Tahun
Instansi : MTs. Negeri 2 Kotamobagu
Status : Pembina kegiatan keagamaan/ Guru Akidah Akhlak
Alamat : Lampung Baru, Kota Kotamobagu

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) dengan Judul "Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

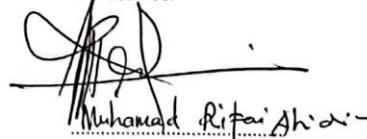
Kotamobagu, 27 September 2022

Peneliti



Maya Nurdin Daeng

Narasumber



Muhammad Rifai Abidin

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Maya. Nurdin. Daeng
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Desa Moot, kab. Bolaang Mongondow Timur

2. Narasumber

Nama : Fatimah Azzahra Ghani
Umur : 13 tahun
Instansi : MTs. Negeri 2 Kotamobagu
Status : Peserta Didik
Alamat : Matali

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) dengan Judul "Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Kotamobagu, 18 September 2022

Peneliti



Maya Nurdin Daeng

Narasumber



.....Fatimah A. Ghani

**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Maya Nurdin Daeng
 Instansi : IMN Manado
 Status : Mahasiswa
 Alamat : Desa Moadat, Kab. Bolaang Mongondow Timur

2. Narasumber

Nama : Ahmad Toriq Kautsar Daeng Matara
 Umur : 14 tahun
 Instansi : Mts. Negeri 2 Kotamobagu
 Status : Peserta Didik
 Alamat : Maglaling

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) dengan Judul "Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Kotamobagu, 28 September 2022

Peneliti

Narasumber



Maya Nurdin Daeng



Ahmad Toriq Kautsar Daeng Matara

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Maya Nurdin Daeng
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Desa Moodat, Kab. Bolong Mongondow Timur

2. Narasumber

Nama : NATASYA MOKADAMPIT
Umur : 14 th
Instansi : MTs. Negeri 2 Kotamobagu
Status : Peserta Didik
Alamat : Boban

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) dengan Judul "Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Kotamobagu, 28 September 2022

Peneliti

Narasumber



Maya Nurdin Daeng



Natasya Mokadampit

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Maya. Nurdin. Daeng
Instansi : IAIN Manado
Status : Mahasiswa
Alamat : Moadat, kab. Bolaang Mongondow Timur

2. Narasumber

Nama : Chisty Eriwanja Sirwan
Umur : 12 tahun
Instansi : MTs. Negeri 2 kotamobagu
Status : Peserta Didik
Alamat : Pobundayan

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) dengan Judul "Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Kotamobagu, 20 September 2022

Peneliti

Narasumber



Maya Nurdin Daeng


Chisty Eriwanja Sirwan

SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Maya Nurdin Daeng
Instansi : IAIN MANADO
Status : Mahasiswa
Alamat : Desa Moadab, kec. Bulaang Mangondoy Timur

2. Narasumber

Nama : Dirga A Poputungan
Umur : 23 tahun
Instansi : MTs. Negeri 2 kotamobagu
Status : Peserta Didik
Alamat : Matali;

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) dengan Judul "Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Kotamobagu, 28 September 2022

Peneliti



Maya Nurdin Daeng

Narasumber



Dirga A. Poputungan

**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Maya Nurdin Daeng
 Instansi : IAIN Manado
 Status : Mahasiswa
 Alamat : Desa Moot, kab. Bolaang Mongondow Timur

2. Narasumber

Nama : Juwita P. Dondo
 Umur : 13 tahun
 Instansi : MTs. Negeri 2 Kotamobagu
 Status : Peserta Didik
 Alamat : Kopondakan 1

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) dengan Judul "Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Kotamobagu, 28 September 2022

Peneliti



Maya Nurdin Daeng

Narasumber



.....Juwita.....P. DONDO

**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Maya Nurdin Daeng
Instansi : IAIN MANABU
Status : Mahasiswa
Alamat : Desa Mooat, Kab. Bolaang Mongondow Timur

2. Narasumber

Nama : AZIZAH NUR SALSABILA
Umur : 12 Tahun
Instansi : MTs. Negeri 2 Kotamobagu
Status : Peserta Didik
Alamat : mongondow

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) dengan Judul "Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Kotamobagu, 30 September 2022

Peneliti

Narasumber



Maya Nurdin Daeng

Azizah Nur Salsabila

**SURAT KETERANGAN
SEBAGAI BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Peneliti

Nama : Maya. Nurdin. Daeng
 Instansi : IAIN MANADO
 Status : Mahasiswa
 Alamat : Desa. Mabat, Kab. Wotang Mangondow Timur

2. Narasumber

Nama : ADITYA TRI PRASETYO
 Umur : 12 Tahun
 Instansi : MTs. Negeri 2 Kotamobagu
 Status : Peserta Didik
 Alamat : Mogolain

Telah bersedia dan melakukan wawancara dalam rangka penyelesaian studi dengan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu serta dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) dengan Judul "Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

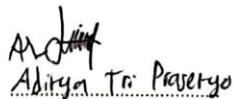
Kotamobagu, 30 September 2022

Peneliti

Narasumber



Maya Nurdin Daeng


 Aditya Tri Prasetyo

1. Profil MTs Negeri 2 Kotamobagu

Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Negeri 2 Kotamobagu
Nomor Statistik	: 121.171.740002
NPSN	: 40105212
Status Madrasah	: Negeri
Waktu Belajar	: Pagi 07.15 s/d 14.30
Nomor Telephone	: (0434) 22627
Kode Satker	: 674512
NPWP	: 00.458.611.1-824.000

Identitas Pimpinan

Nama Lengkap	: Nurhajati Masloman, S.Pd, M.Si
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status Kepegawaian	: PNS Kemenag SULUT
NIP	: 197109152003122002
Pendidikan	: S2
Status Sertifikasi	: Tersertifikasi Tahun 2010

Alamat Lembaga

Jalan	: Jl. Hi. Zakaria Imban No. 97
Provinsi	: Sulawesi Utara
Kabupaten	: Kota Kotamobagu
Kecamatan	: Kotamobagu Selatan
Desa/Kelurahan	: Mongondow
Kode Pos	: 95717
Titik Koordinat	: LT 0. 31858 BT 124.296436

Website dan Facebook

Webstie : <http://mtsn2kotamobagu.sch.id/>

Facebook : MTs Negeri 2 Kotamobagu

Informasi Dokumen Perizinan

Tahun Berdiri : 1976

Nomor & Tgl SK Pendirian : 1055.dPP 032 98 1998, Tgl 03
Desember 1998

Nomor & Tgl SK Ijin Oprasional : 48 Tahun 2009, tgl 18 Oktober
2012

Status dan Tahun Akreditasi : Terdaftar, Tahun 2012

Nomor SK Akreditasi : 437/BAP-SM/SULUT/X/2012

Tanah dan Bangunan

Luas Tanah : 8182 M²

Luas Bangunan : 1000,673 M²

Jenis Bantuan : Sarana Prasarana

Gedung Madrasah : Permanen

Organisasi Penyelenggara : Pemerintah/Kementrian Agama

2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu

Sejak berdirinya, sekolah kami telah mengalami tiga kali perubahan nama sekolah. Semula, nama sekolah kami adalah MTs.S Darul Ulum kemudian berdasarkan keputusan Kepala Menteri Agama RI berubah menjadi MTs Negeri Kotamobagu Selatan dan kini berdasarkan keputusan Kepala Menteri Agama RI menjadi MTs Negeri 2 Kotamobagu.

3. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Kotamobagu

VISI MADRASAH :

“Mewujudkan Insan Madrasah Yang Berakhlak Mulia Terampil Dalam Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Yang Berbasis Riset”.

MISI MADRASAH :

Untuk mewujudkan visi MTs N 2 Riset Kotamobagu tersebut, maka seluruh komponen madrasah harus memiliki tekad yang kuat untuk melaksanakan misi. Adapun misi tersebut adalah :

1. Mengamalkan nilai-nilai Islam dan perilaku akhlakhul karimah, dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan potensi peserta didik unggul dalam IPTEK melalui pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif.
3. Menumbuhkan budaya riset dalam proses pembelajaran peserta didik.
4. Menciptakan lingkungan madrasah yang asri, bersih, hijau, dan nyaman berwawasan Wiyatamandala.

4. Tujuan MTs Negeri 2 Kotamobagu

Untuk mencapai Visi dan Misi di atas, MTs Negeri 2 Kotamobagu mempunyai tujuan yaitu:

1. Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen Madrasah.
2. Terlaksananya pengembangan Kurikulum secara bertahap.
3. Terlaksananya peningkatan pembinaan nilai-nilai moral dan akhlakhul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut.
5. Mempunyai lingkungan Madrasah yang sehat, bersih, dan nyaman serta fasilitas pembelajaran yang memadai sehingga dapat terselenggara proses pembelajaran secara optimal.
6. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui proses pembelajaran berbasis riset.

7. Terlaksananya kegiatan pembinaan dan pengembangan minat dan bakat siswa.

5. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Kotamobagu



6. Keadaan Guru dan Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu

Untuk mengetahui daftar guru MTs Negeri 2 Kotamobagu berdasarkan hasil observasi peneliti maka dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1

Data Guru MTs Negeri 2 Kotamobagu

No	Nama Guru	Jabatan	Status
1	Nurhajati Masloman, M.Si.	Plt Kepala Madrasah	PNS
2	Hj Dewi S Ponamon, S.Pd	Guru	PNS
3	Drs. Asrun H Mokodongan	Guru	PNS
4	Lulus Ujijani, S.Pd	Guru	PNS

5	Sri Helen Talibo, S.Pd	Guru	PNS
6	Abdul Salam Nuna, S.Pd	Guru	PNS
7	Rudiyono Papatungan, S.Pd	Guru	PNS
8	Dra. Retningsih Dasisingon	Guru	PNS
9	Muhammad Aini, S.Pd	Guru	PNS
10	Siti Mufaroh Heti, S.Pd	Guru	PNS
11	Huju Mokoginta, S.Pd	Guru	PNS
12	Samidja Pobela, S.Pd	Guru	PNS
13	Fitrachudin Laoh, S.Pd	Guru	PNS
14	Suanti Mamonto, S.Pd	Guru	PNS
15	Muh. Risal, S.Pd	Guru	PNS
16	Muh. Rifai Abidin, M.Pd.I	Guru	PNS
17	Abdul R Mursyid, S.Pd.I	Guru	PNS
18	Lestary Sudarsono, S.Pd.I	Guru	PNS
19	Tiara Novianti, S.Pd	Guru	PNS
20	Dwi Nadriya R Abasi, S.Pd	Guru	PNS
21	Yolanda S. Tatawi, S.Pd	Guru	PNS
22	Yarziman A Abdullah, SH	Guru	PNS
23	Allie Anthonie, S.Ag	Guru	PNS
24	Ratno Tomping, S.Pd	Guru	PNS
25	Reflianti Gonibala, S.Pd.I	Guru	GTT
26	Siti Zubaida Laoh, S.Pd	Guru	GTT
27	Hasyudi Tumondo, S.Pd.I	Guru	GTT
28	Aryo Sheftian Molok, S.Pd	Guru	GTT
29	Dwi Yusuf Sumaryanto, S.Pd.I	Guru	GTT
30	Elvira Impe, S.Pd.I	Guru	GTT

2019/2020	228	303	8	249	7	196	6	748	21
2020/2021	253	228	6	305	8	243	7	773	21
2021/2022	295	252	7	221	6	286	8	758	21

Sumber data Tata Usaha (TU) MTs Negeri 2 Kotamobagu

7. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Kotamobagu

Sarana dan Prasarana yang tersedia di MTs Negeri 2 Kotamobagu dapat dilihat sesuai data hasil observasi peneliti sebagaimana terdapat pada tabel

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Kotamobagu

Ruang	Jumlah Ruang	Jlh. Ruang Kondisi Baik	Jlh. Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan
Ruang Kelas	21	21	-	-
Ruang PTSP	1	1	-	-
Ruang Guru	2	2	-	-
Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-
Ruang Kepala TU dan Staf TU	2	2	-	-
Ruang Bendahara	1	1	-	-
Ruang Administrasi	1	1	-	-
Perpustakaan	1	1	-	-
R. Lab Komputer	1	1	-	-
LCD, Proyektor	2	2	-	-

Mushola	1	1	-	-
R. UKS	1	-	1	Berat
Gudang Olahraga	2	-	2	Ringan/sedang
Aula	1	1	-	-
R. Koperasi	1	1	-	-
Tempat Parkir	1	1	-	-
Pos Satpam	1	1	-	-
Lapangan Olahraga	1	1	-	-
WC Guru	1	1	-	-
WC Siswa	4	1	3	Ringan/sedang
Tempat Wudhu	2	2	-	-

Sumber data dari MTs Negeri 2 Kotamobagu

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi Geografis MTs Negeri 2 Kotamobagu
2. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Kotamobagu
3. Proses kegiatan pembiasaan Tadarus Al Qur'an
4. Proses penanaman nilai-nilai karakter peserta didik dalam kegiatan tadarus Al Qur'an

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Waktu Pelaksanaan	Aspek Yang Diamati	Deskripsi
Senin, 26 September 2022	Kondisi Geografis MTs Negeri 2 Kotamobagu	MTs Negeri 2 Kotamobagu merupakan sekolah Madrasah yang memberikan pembiasaan terhadap siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi siswa bersama seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Secara geografis Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kotamobagu terletak di Jalan Hi. Zakaria Imban No. 97 Kelurahan Mongondow, Kecamatan Kotamobagu Selatan, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara. Lingkungan sekitar MTs Negeri 2 Kotamobagu terlihat cukup ramai dengan aktivitas masyarakat dikarenakan Madrasah ini terletak tepat di jalan raya yang menghubungkan antara kelurahan Mongondow dengan kelurahan Molinow. Mayoritas kendaraan yang digunakan oleh peserta didik ataupun guru untuk sampai di Madrasah ialah kendaraan pribadi, angkutan umum dan juga bentor (becak motor). Bagian Utara MTs Negeri 2 Kotamobagu berbatasan dengan Kelurahan Molinow yang juga berdekatan dengan SMK Negeri 1 Kotamobagu, bagian Selatan berbatasan dengan desa Poyowa Kecil yang juga merupakan permukiman masyarakat. Adapun bagian Timur MTs Negeri 2 Kotamobagu terdapat permukiman masyarakat, kedai makan dan <i>minimarket</i> , dibagian Barat terdapat MAN 1 Kotamobagu.
Senin, 26 September 2022	Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Kotamobag	Sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Kotamobagu: (a) Ruang kelas, ruang PTSP, ruang guru, ruang Kepala Madrasah, ruang kerja Kepala TU & staff TU, ruang bendahara, ruang administrasi, ruang Lab Komputer, ruang UKS, ruang koperasi. (b) Perpustakaan (c) Mushola (d)

		Aula yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan Tadarus Al Qur'an. (e) Gudang olahraga, tempat parkir, pos Satpam, lapangan olahraga, wc guru, wc siswa dan tempat wudhu.
Jum'at, 30 September 2022	Proses Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an	Kegiatan tadarus Al Qur'an dilaksanakan pada hari Jum'at Pukul 06.45-0800 Wita, tempat pelaksanaan kegiatan tersebut di Aula MTs Negeri 2 Kotamobagu. Kegiatan tersebut diawali dengan pembukaan yang disampaikan oleh guru piket, dilanjutkan dengan pembacaan Surah Al Kahfi, selanjutnya pembinaan yang disampaikan oleh Guru Pembina Kegiatan Keagamaan dan juga penyampaian informasi mengenai sekolah yang langsung disampaikan oleh Kepala Madrasah dan yang terakhir Kultum yang disampaikan oleh peserta didik yang dimana setiap kelas mengutus 1 orang siswanya.
Jum'at, 30 September 2022	Proses pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan Tadarus Al Qur'an	Proses pembentukan karakter melalui kegiatan ini pertama dengan mengatur jam pelaksanaan kegiatan pada pukul 06.45 Wita sehingga peserta didik dibiasakan untuk datang kesekolah sebelum jam tersebut dari pembiasaan itu dapat membentuk kedisiplinan peserta didik, kedua sebelum memulai kegiatan tersebut peserta didik diwajibkan untuk berwudhu terlebih dahulu sehingga antara peserta didik laki-laki dan perempuan tidak saling mengganggu, ketiga dalam pelaksanaan kegiatan semua peserta didik diwajibkan untuk bersama-sama membaca Al

		<p>Kahfi dimana hal tersebut dapat membentuk karakter religius siswa dan yang keempat adalah peserta didik dilatih untuk mandiri dengan menunjuk peserta didik perwakilan dari beberapa kelas melakukan kultum.</p>
--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA

“ Wawancara Untuk Kepala MTs Negeri 2 Kotamobagu”

- 1) Sejak tahun berapa sekolah menerapkan kegiatan tadarus Al Qur'an?
- 2) Apa yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an?
- 3) Apa tujuan diadakannya kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an?
- 4) Bagaimana kondisi karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu sebelum diadakannya kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an?
- 5) Apakah bapak/ibu ikut membimbing siswa pada saat pelaksanaan kegiatan tadarus Al Qur'an?
- 6) Apakah kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an selama ini sudah berjalan dengan baik sesuai harapan?
- 7) Apakah guru-guru diwajibkan untuk memberikan pembinaan kepada siswa pada saat pelaksanaan kegiatan tadarus Al Qur'an?
- 8) Apakah kegiatan tadarus Al Qur'an efektif dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik sekolah ini?
- 9) Apakah ada perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?
- 10) Apakah kegiatan tadarus Al Qur'an diwajibkan untuk seluruh peserta didik?

PEDOMAN WAWANCARA

“ Wawancara Untuk Pembina Kegiatan Keagamaan/ Guru Mata Pelajaran
Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kotamobagu”

- 1) Apa yang melatarbelakangi sehingga kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an dilaksanakan?
- 2) Apa tujuan diadakannya kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an?
- 3) Bagaimana kondisi karakter peserta didik di MTs Negeri 2 sebelum diadakannya kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an?
- 4) Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai karakter pada kegiatan tadarus Al Qur'an?
- 5) Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an?
- 6) Apakah efektif kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik?
- 7) Apakah ada perubahan sikap karakter peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an?
- 8) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an dalam membentuk karakter peserta didik?
- 9) Apa saja kendala dalam menghadapi Peserta didik yang tidak melakukan Tadarus Al Qur'an?
- 10) Apakah ada sanksi kepada peserta didik yang tidak mengikuti tadarus Al Qur'an?
- 11) Apa dampak positif dari kegiatan tadarus Al Qur'an?

PEDOMAN WAWANCARA

“ Wawancara Untuk Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu”

- 1) Bagaimana perasaan anda pada saat mengikuti pelaksanaan tadarus Al Qur'an?
- 2) Apakah kegiatan tadarus ini bermanfaat bagi anda?
- 3) Apakah kepala sekolah/guru ikut membimbing dalam pelaksanaan tadarus Al Qur'an?
- 4) Apakah anda pernah merasa bosan ketika mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?
- 5) Apakah ada perubahan sikap yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?
- 6) Apakah ada sanksi yang diberikan oleh guru ketika anda tidak mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?
- 7) Bagaimana persiapan anda ketika akan mengikuti tadarus Al Qur'an?
- 8) Apa saja kendala yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?
- 9) Apakah kegiatan tadarus Al Qur'an ini dapat meningkatkan semangat anda untuk beribadah?
- 10) Bagaimana tanggapan anda terhadap kegiatan tadarus Al Qur'an yang dilaksanakan setiap pekan?

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN

Peneliti melakukan wawancara beberapa kali kepada narasumber dengan waktu yang berbeda. Wawancara dilakukan pertama kali kepada pembina kegiatan keagamaan, kemudian disusul untuk wawancara peserta didik berjumlah 6 orang dilanjutkan dengan wawancara kepala madrasah dan kemudian terakhir peserta didik berjumlah 2 orang.

Pelaksanaan wawancara dimulai dengan beberapa alur, pada hari Senin tanggal 26 September 2022 sekitar jam 10.03 Wita peneliti sampai di sekolah kemudian bertemu dengan Kepala Madrasah guna untuk mengantarkan surat izin penelitian. Selanjutnya, Kepala Madrasah mengarahkan peneliti untuk keruang Tata Usaha mengurus surat balasan dari Sekolah setelah itu kembali keruangan Kepala Madrasah karena jam sudah menunjukkan 11.00 Wita dan peneliti belum membuat janji dengan informan yang akan diwawancarai maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada besok hari.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa tanggal 27 September 2022 sekitar jam 09.30 Wita peneliti sampai disekolah untuk melakukan wawancara dengan narasumber yang sebelumnya sudah bersedia untuk diwawancarai. Wawancara langsung dimulai pukul 09.40 Wita karena kebetulan pembina kegiatan keagamaan tidak memiliki jadwal untuk mengajar, wawancara selesai pada pukul 10.10 Wita.

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu tanggal 28 September 2022 sekitar jam 09.00 Wita peneliti sampai disekolah, bertemu dengan pembina kegiatan keagamaan untuk mengonfirmasi bahwa apakah bisa hari ini peneliti mewawancarai peserta didik. Pembina kegiatan keagamaanpun memberitahukan kepada sekitar 6 orang peserta didik untuk ke aula pada jam istirahat untuk diwawancarai pada pukul 10.10 Wita peserta didik masuk pada jam istirahat, peneliti melakukan wawancara dengan 6 orang peserta didik secara bergantian yang bertempat di Aula dan selesai pada jam 10.56 Wita. Pada pukul 11.00 Wita wawancara dilanjutkan dengan informan selanjutnya yaitu Kepala Madrasah yang

bertempat di ruangan Kepala Madrasah dan selesai pada pukul 11.30 Wita.

Pertemuan Keempat dilakukan pada hari Jum'at tanggal 30 September 2022 pada pukul 06.45 Wita peneliti mengikuti kegiatan pembacaan tadarus Al Qur'an sambil mengamati bagaimana jalannya kegiatan tersebut dan selesai pada pukul 08.10 Wita. Pada pukul 09.00 Wita peneliti melanjutkan wawancara untuk 2 informan yaitu peserta didik yang bertempat di aula dan selesai pada pukul 09.50 Wita.

TRANSKRIP WAWANCARA

“Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kotamobagu”

Nama : Nurhajati Masloman, S.Pd, M.Si

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak Tahun berapa sekolah menerapkan kegiatan tadarus Al Qur'an?	<p>Sebenarnya tadarus Al Quran itu sudah lama ya kegiatannya cuma penjadwalannya yang belum fokus yaa karena eee kendala-kendalanya yaa karena waktu kehadiran anak itu di kelas. Nanti yang memang sudah dijadwalkan kebetulan tahun 2019 tanggal 4 Januari saya dimutasikan di sekolah ini baru jadwalkan kemudian saya juga dipercayakan untuk kurikulum untuk penjadwalan kegiatan baik KBM maupun kegiatan-kegiatan diluar KBM maka saya jadwalkan dari jam 06.45-08.00 Wita kemudian kegiatan tadarus itu hanya mengambil satu surah saja agar supaya serentak sama membacanya yaitu surah Al Kahfi yang dilaksanakan setiap Jum'at karena faedahnya juga sudah sama-sama kita ketahui bahwa Al Kahfi itu untuk perlindungan anak-anak ketika diperjalanan apalagi mereka dari rumah menuju kesekolah pakai angkutan umum jadi setidaknya untuk menjaga diri mereka dan keselamatan mereka dari hal-hal yang tidak diinginkan.</p>

2.	Apa yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an?	Soal melatar belakangi yang pertama agar anak-anak lebih fasih dalam membaca, yang kedua menjadi kebiasaan mereka karena kalau torang biasa dengan tadarus setidaknya dirumah juga mereka akan terbiasa dengan tadarus.
3.	Apa tujuan diadakannya kegiatan Tadarus Al Qur'an?	Kalau masalah tujuan yaa hampir sama saja dengan yang kedua tadi pertanyaan yaa untuk melancarkan mereka membaca Al Qur'an karena kalau tidak pernah membaca Al Qur'an atau kadang artinya nanti huruf-huruf yang mereka baca pasti ada yang salah yaa bukan salah karena apa mungkin lupa karena tidak pernah membuka A; Qur'an dengan adanya tadarus setiap Jum'at setidaknya ayat-ayat atau huruf-huruf yang mereka baca selalu tergambar terus.
4.	Apa dampak positif dari kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an?	Dampak yang dirasakan dari adanya kegiatan tadarus Al Qur'an ini bagi siswa yang betul-betul memahami setiap ayat. Karena setiap selesai tadarus ada pembinaan, nah dari pembinaan itu ada setiap ayat dijelaskan oleh pembina keagamaan tentang apa kandungan dari ayat tersebut, setidaknya sikap mereka, akhlak mereka mulai terbentuk dengan lebih baik lagi.
5.	Apakah ibu selaku kepala madrasah ikut dalam pelaksanaan kegiatan	Selaku kepala/pimpinan madrasah saya juga ikut dalam setiap pelaksanaan kegiatan tadarus Al Qur'an agar bisa mengawasi dan

	tersebut?	juga memberikan informasi-informasi mengenai madrasah kepada peserta didik.
6.	Menurut ibu apakah kegiatan tadarus Al Qur'an ini sudah berjalan dengan baik sesuai harapan?	Kegiatan ini alhamdulillah sudah baik sesuai dengan harapan karena anak-anak pada hari Jum'at dan sudah mengetahui jadwal kegiatan peserta didik sudah mempersiapkan perlengkapannya yang kedua karena kebiasaan tadarus akhirnya setiap dikelas apa yang kami harapkan bisa berjalan baik.
7.	Apakah pada saat kegiatan guru-guru juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut?	Guru-guru diwajibkan akan tetapi tidak semua guru. Melainkan dijadwalkan karena jika semua ikut maka waktu tidak cukup karena masih ada KBM Untuk penjadwalannya diatur oleh pembina keagamaan.
8.	Menurut ibu apakah kegiatan tadarus Al Qur'an ini efektif dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik di madrasah ini?	Kegiatan ini sudah efektif dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik karakter mereka sudah mulai terbentuk dengan baik dengan adanya tadarus artinya mereka mengingat apa yang mereka lakukan ada pencipta yang mengawasi. Sehingga akan tertanam dalam diri mereka untuk selalu berperilaku baik.
9.	Apakah ada perubahan perilaku dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Terlihat perubahan perilaku peserta didik dari adanya kegiatan tadarus Al Qur'an ini dimana peserta didik menjadi lebih tawadhu' kemudian setiap mereka melangkah pasti mereka merasa bahwa ada yang mengawasi karena tadarus bukan hanya sekedar membaca Al Qur'an saja melainkan

		<p>ada pembinaan yang kemudian dari pembacaan Al Kahfi itu dijelaskan larangan-larangan yang selalu di sampaikan oleh pembina keagamaan/ wali kelas ataupun guru-guru yang akan memberikan pembinaan.</p>
10.	<p>Apakah kegiatan tadarus Al Qur'an diwajibkan untuk seluruh peserta didik?</p>	<p>Kegiatan ini sangat diwajibkan untuk semua peserta didik sedangkan yang udzhr walaupun mereka tidak memegang Al Qur'an tapi dikala teman di samping mengaji mereka melihat, makanya siswa yang akan masuk MTs 2 Kotamobagu wajib harus tau baca tulis Al Qur'an, jika tidak bisa keduanya maka tidak bisa masuk disini karena target madrasah minimal mereka lulus dari madrasah yang pertama menjadi peserta didik yang hafal Al Qur'an dan yang paling utama fasih dalam membaca Al Qur'an.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

“Wawancara dengan Pembina Kegiatan Keagamaan/Guru Akidah Akhlak”

Nama : Muhammad Rifai Abidin, M.Pd.I

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi kegiatan tadarus Al Qur'an dilaksanakan?	Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan-permasalahan seperti tingkah laku peserta didik yang kurang baik yang sebelumnya belum ada pendalaman-pendalam tentang Al Qur'an sehingga perlu diadakannya kegiatan pengajian rutin pembacaan Al Kahfi untuk lebih mengembangkan karakter-karakter Islami.
2.	Apa tujuan diadakannya kegiatan tadarus Al Qur'an?	Untuk menghapus buta Al Qur'an, menghidupkan sunnah dimana disunnahkan untuk membaca surah Al Kahf di hari Jum'at kemudian lebih mendekatkan siswa untuk mencintai Al Qur'an dan bagaimana madrasah bisa menghidupkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an
3.	Bagaimana kondisi karakter peserta didik sebelum diadakannya kegiatan tersebut?	Kondisi karakter peserta didik sebelum diadakannya kegiatan tersebut, sebelumnya memang tidak ada kegiatan mengaji bersama yang dipastikan ketika siswa belum ada pendalaman, belum ada pendekatan dengan Al Qur'an sehingga nilai-nilai Islami itu terlebih di madrasah sebagai sekolah yang

		<p>berciri khas agama Islam itu masih minim sekali kemudian karakter siswa juga. Tidak ada permasalahan yang signifikan hanya saja lebih mengajak kepada siswa untuk semakin dekat dan semakin menghidupkan sunnah kemudian lebih membaaur dengan Al Qur'an.</p>
4.	<p>Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai karakter pada kegiatan tadarus Al Qur'an?</p>	<p>Yang dapat dilaksanakan atau diimplementasikan dari kegiatan tersebut siswa semakin terdorong setiap harinya untuk membawa Al Qur'an. Mereka membaca Al Qur'an berarti mereka sudah menanamkan nilai-nilai berperilaku suci sehingga sebelum mereka membaca Al Qur'an mereka sudah dipastikan berthaharah terlebih dahulu, berwudhu terlebih dahulu sehingga ada nilai-nilai karakter untuk menjaga kesucian dimana ketika mereka sudah dalam keadaan suci/berwudhu maka akan enggan untuk saling mengganggu karena dapat membatalkan wudhu mereka dengan demikian wudhu selalu terjaga kemudian mereka dengan wudhu itu bisa melaksanakan sholat-sholat sunnah lainnya ataupun langsung shalat zhuhur. Karena setiap harinya mereka sudah senantiasa membawa Al Qur'an masing-masing sehingga pada jam-jam kosong bisa dimanfaatkan untuk mengaji ataupun menghafal kemudian dari pembacaan surah Al Kahf yang dibacakan setiap hari jum'at jika terus diulangi akan terhafal oleh peserta</p>

		didik.
5.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an?	Proses kegiatan tadarus Al Qur'an ini meliputi 3 kegiatan diawali dengan pembacaan surah Al Kahfi dengan membagi kelompok siswa putra dan putri secara terpisah kemudian setelah kegiatan pembacaan tadarus Al Qur'an dilanjutkan dengan kultum oleh siswa-siswa dan terakhir ada nasehat guru-guru yang disampaikan kepada siswa. Jadi setiap Jum'at itu terangkum ada 3 kegiatan.
6.	Apakah efektif kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik?	Kegiatan ini sangat efektif dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik seperti yang disebutkan dengan wudhu yang terjaga akan menimbulkan perilaku kepada anak untuk tidak saling mengganggu antara lelaki ataupun perempuan kemudian dengan wudhu yang terjaga itu insya Allah perilaku mereka juga akan terjaga karena tertanam pada diri anak itu untuk tidak membuat atau tidak berperilaku yang tidak baik.
7.	Apakah ada perubahan sikap karakter peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an?	Perubahan karakter peserta didik dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari pukul 6.45 Wita pada setiap hari Jum'at karena kegiatan ini sudah dilaksanakan kurang lebih 3 tahun sehingga siswa sudah sadar dan sudah tertanam kepada pribadi masing-masing dimana pada jam tertentu itu sudah akan dilaksanakan kegiatan sehingga siswa sudah berupaya untuk tidak terlambat

		<p>dan itu sudah ditemui semakin minimnya siswa yang terlambat bahkan sudah hampir setahun ini minim sekali siswa yang terlambat karena memang siswa sudah berupaya dan terdorong oleh para wali kelasnya untuk mempersiapkan siswa-siswanya dalam kegiatan tersebut kemudian juga diikuti dengan ada absensi kegiatan karena dari kegiatan tersebut penilaian sikap (afektif) akan tertuang pada raport siswa tersebut.</p>
8.	<p>Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an dalam membentuk karakter peserta didik?</p>	<p>Faktor pendukungnya yang pertama dari pimpinan yang sudah menyetujui program ini yang sudah berlangsung cukup lama kemudian partisipasi dari wali kelas yang mensupport agar siswanya ikut antusias dalam mengikuti kegiatan tadarus tersebut dan guru-guru yang lain yang ikut mendampingi/menjaga kemudian dari siswa-siswa tersebut juga tentunya untuk senantiasa semakin dekat dengan Al Qur'an, semakin mencintai Al Qur'an dan semakin terpenggil untuk menghidupkan sunnah dan semakin terpenggil untuk melaksanakan tadarus Al Qur'an. Faktor penghambat diantaranya jika siswa ada yang terlambat datang kesekolah otomatis mereka tertinggal dalam membaca Al Qur'an, kemudian jumlah siswa dengan ruangan ini kurang memadai karena jumlah siswa 700an sementara ruangan aula kita ini tidak terlalu</p>

		besar sehingga tidak semua siswa bisa dikumpulkan dalam 1 tempat melainkan sebagian dikumpulkan/masuk kedalam kelas yang berdekatan dengan ruang aula tersebut kemudian di dampingi oleh wali kelasnya juga diawasi oleh guru-guru piket.
9.	Apa saja kendala dalam menghadapi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Kendalanya tidak ada karena pastinya semua siswa terlibat dalam kegiatan tersebut karena ada pengawasan dari guru-guru piket dan ada pengawasan dari wali kelas masing-masing disamping itu juga kegiatan tersebut mendorong siswa agar mendapatkan predikat keagamaan yang termuat didalam raportnya masing-masing dengan predikat tentunya diharapkan yang baik.
10.	Apa dampak positif dari kegiatan tadarus Al Qur'an?	Dampak positif dari kegiatan tersebut setiap tahunnya untuk cabang-cabang syarhil quran, tilawah itu siswa/siswi dari MTs Negeri 2 Kotamobagu sudah dapat mewakili Kotamobagu untuk masuk tingkat provinsi bahkan tahun ini ada siswa yang mewakili provinsi Sulawesi Utara ke jenjang MTQ tingkat nasional.
11.	Apakah ada sanksi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan sejauh ini belum diterapkan karena terpantau oleh kami semua siswa mengikuti kegiatan tersebut namun karena ini program yang sangat baik dan mendukung nilai-nilai karakter siswa hendaknya juga memang dipersiapkan

		<p>sanksi adapun sanksi yang diberikan kepada siswa makala siswa terlambat ikut kegiatan dan juga siswa yang tidak ikut kegiatan dengan sungguh-sungguh maka setelah kegiatan selesai ia harus membaca surah Al Kahfi sendiri di aula dan diawasi oleh wali kelas ataupun guru yang ada. Juga bagi siswa yang tidak hadir maka siswa tersebut tetap dapat mengaji tetapi dia mengaji dikelasnya sendiri sementara dalam kegiatan yang lain dia harus mengikuti mengaji misalnya ada mata pelajaran Penjas dia tidak ikut melainkan dia harus mengaji terlebih dahulu agar siswa itu tertanam dimana kegiatan tersebut betul-betul harus dilaksanakan dan harus mereka ikuti.</p>
--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA

“Wawancara untuk Peserta Didik MTs Negeri 2 Kotamobagu”

Nama : Fatimah Azzahra Ghani

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan anda pada saat mengikuti kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an?	Tentunya merasa senang karena selain boleh produktif pagi-pagi kan hari Jum'at juga hari Jum'at disunnahkan untuk membaca Al Kahf jadi lumayan dapat pahala jadi torang di sekolah itu boleh baku tau lagi atau nda da jarak antara kakak deng adek klas karna ba sama-sama di aula.
2.	Menurut anda apakah kegiatan ini bermanfaat?	Tentunya sangat bermanfaat deng dapa pahala lagi dari membaca Al Qur'an
3.	Apakah kepala sekolah/guru iktu membimbing dalam pelaksanaan tadarus Al Qur'an?	Tentunya ada jadi disetiap barisan itu ada guru yang mo ba jaga supaya nantinya torang nda cuma fokus mo ba cirita spaya torang lagi mo fokus ba baca Qur'an.
4.	Apakah anda pernah merasa bosan ketika mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Tidak sih selama 2 tahun lebih ini da iko tadarus sanang-sanang saja.
5.	Apakah ada perubahan sikap yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Tentunya ada perubahan sikap karena setiap abis tadarus ada kultum deng ceramah dari guru bagitu jadi lebeh refleksi diri spaya lebe bagus.
6.	Apakah ada sanksi yang diberikan oleh guru ketika anda tidak mengikuti	Ada sih biasanya suru baca Al Qur'an sandiri dimuka.

	kegiatan?	
7.	Bagaimana persiapan anda ketika akan mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Jadi sebelum kegiatan mo mulai maba ator depe mic baru kan lantai di aula kan masih jaga alas spaya rapi kan aula napa nda telal basar jadi diluar aula atau dimuka klas ja taru akang karpet supaya nantinya mo pas.
8.	Apa saja kendala yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Kendala yang dirasakan, mungkin banyak yang masih jaga sering ba cerita bagitu jadinya lumayan terganggu.
9.	Apakah kegiatan tadarus Al Qur'an ini dapat meningkatkan semangat anda untuk beribadah?	Biasa sih karna kan setiap hari Ju'at jadinya yang mungkin jarang baca Qur'an di rumah jadinya jaga ba baca Qur'an.
10.	Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan tadarus Al Qur'an yang dilaksanakan setiap pekan?	Tentunya sangat senang bisa ada kegiatan seperti ini disekolah selain juga melatih keberanian siswa karena setiap abis tadarus Al Kahfi itu ada beberapa siswa dari utusan kelas VII,VIII, dan IX mo tampil kedepan untuk memberikan kultum.

TRANSKRIP WAWANCARA

“Wawancara untuk Peserta Didik MTs Negeri 2 Kotamobagu”

Nama : Ahmad Thoriq Kautsar Daeng Matara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan anda pada saat mengikuti kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an?	Perasaan saya mengikuti kegiatan ini tentunya senang juga sih karena bisa tadarus bersama teman-teman satu sekolah.
2.	Menurut anda apakah kegiatan ini bermanfaat?	Bisa bermanfaat karena dengan membaca tadarus Al Kahfi setiap hari Jum'at ini kita dapat mendapat pahala dan juga bisa terlindung dari fitnah dajjal.
3.	Apakah kepala sekolah/guru ikut membimbing dalam pelaksanaan tadarus Al Qur'an?	Iya, guru-guru ikut membimbing selama pelaksanaan kegiatan tersebut supaya murid-murid tertib dalam membaca tadarus.
4.	Apakah anda pernah merasa bosan ketika mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Alhamdulillah tidak pernah, karena jika merasa bosan ee apa yaa kita harus terus semangat dalam bertadarus.
5.	Apakah ada perubahan sikap yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Ada seperti bisa konsisten lagi seperti membaca Al Qur'an setiap hari.
6.	Apakah ada sanksi yang diberikan oleh guru ketika anda tidak mengikuti kegiatan?	Ada juga sanksi yang diberikan seperti hukuman bagitu kalo misalnya nda ba baca Al Qur'an laeng kali mo dapa marah bagitu.

7.	Bagaimana persiapan anda ketika akan mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Persiapan ketika mengikuti tadarus membersihkan tempatnya sih aula baru masuk dengan tertib.
8.	Apa saja kendala yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Masih banyak murid yang suka ba cerita karena dengan alasan lagi haid/udzhur kan dorong nda ba bawa Al Qur'an jadi dorong ba bacirita.
9.	Apakah kegiatan tadarus Al Qur'an ini dapat meningkatkan semangat anda untuk beribadah?	Iyaa karena dengan tadarus Al Qur'an ini kita jadi sering membaca Al Qur'an walupun tidak sesering di rumah tetapi ee setiap hari Jum'at itu ada tadarus Al Qur'an.
10.	Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan tadarus Al Qur'an yang dilaksanakan setiap pekan?	Alhamdulillah bisa terlaksanakan walaupun hanya hari Jumat tapi itu sangat berpengaruh untuk masa depan.

TRANSKRIP WAWANCARA

“Wawancara untuk Peserta Didik MTs Negeri 2 Kotamobagu”

Nama : Natasya Mokodompit

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan anda pada saat mengikuti kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an?	Merasa senang karna setiap pagi Jum'at diawali dengan membaca surah Al Kahfi hati merasa senang dan pikiranpun menjadi tenang.
2.	Menurut anda apakah kegiatan ini bermanfaat?	Ya bermanfaat karena ada ceramah bagitu penyampaian atau pesan-pesan apa yang harus kita lakukan.
3.	Apakah kepala sekolah/guru iktu membimbing dalam pelaksanaan tadarus Al Qur'an?	Yaa ada guru semua membimbing ada yang diruang guru membaca Al Kahfi ataupun di aula mendampingi kita.
4.	Apakah anda pernah merasa bosan ketika mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Selama ini tidak merasa bosan karena kegiatan ini sangat bermanfaat.
5.	Apakah ada perubahan sikap yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Iya ada seperti dari dulu yang jarang mungkin membaca Al Qur'an sekarang jadi selalu membaca Al Qur'an.
6.	Apakah ada sanksi yang diberikan oleh guru ketika anda tidak mengikuti kegiatan?	Iyaa ada seperti berdiri di depan selama guru menyampaikan pesan begitu ataupun siswa yang memberi kultum.
7.	Bagaimana persiapan anda ketika akan mengikuti	Pertama menyiapkan tempat untuk diduduki membaca Al Qur'an dan membersihkan aula

	kegiatan tadarus Al Qur'an?	setelah itu mengambil wudhu.
8.	Apa saja kendala yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Itu mungkin karena gangguan sama dengan teman di samping ada yang tidak membaca Al Qur'an karena udzhur dan mereka berbicara mungkin ada yang terganggu.
9.	Apakah kegiatan tadarus Al Qur'an ini dapat meningkatkan semangat anda untuk beribadah?	Iya ada dapat meningkatkan semangat ibadah sekarang sudah rajin sholat lebih rajin membaca Al Qur'an sebelum KBM dimulai.
10.	Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan tadarus Al Qur'an yang dilaksanakan setiap pekan?	Kegiatan ini sangat bagus karena bisa membiasakan siswa untuk selalu membaca Al Qur'an setiap hari Jum'at ataupun hari-hari lainnya.

TRANSKRIP WAWANCARA

“Wawancara untuk Peserta Didik MTs Negeri 2 Kotamobagu”

Nama : Juwita R. Dondo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan anda pada saat mengikuti kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an?	Pastinya dengan perasaan yang hati yang kayak bersih begitu no karna setiap pembacaan surah Al Kahfi itu dengan adanya kegiatan ini dari torang pe hati yang kayak, pasti tiap orang pe hati kan beda-beda pasti kayak torang pe hati dari yang marah, senang, sedih pas baca ini torang pe hati jadi luluh kayak so bersih begitu.
2.	Menurut anda apakah kegiatan ini bermanfaat?	Tentunya bermanfaat karena dengan adanya kegiatan ini setiap siswa yang jarang ba baca Al Qur'an pasti akan jadi rajin ba baca Al Qur'an khususnya di hari Jum'at karena hari Jumat ini adalah hari untuk umat Islam.
3.	Apakah kepala sekolah/guru iktu membimbing dalam pelaksanaan tadarus Al Qur'an?	Iya karna setiap guru pasti ada for moba bimbing di bagian muka blakang maupun disamping bahkan ada juga guru yang membimbing dari ruang guru.
4.	Apakah anda pernah merasa bosan ketika mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Nda merasa bosan selama 2 tahun ini lantaran dengan adanya kegiatan pembacaan Al Kahfi hati menjadi senang dan tenang.
5.	Apakah ada perubahan sikap yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan tadarus Al	Perubahan sikap yang dirasakan dari rumah barasa marah setelah disekolah kong ba baca Al Kahf perasaan menjadi luluh, ada

	Qur'an?	perubahan sikap.
6.	Apakah ada sanksi yang diberikan oleh guru ketika anda tidak mengikuti kegiatan?	Sanksi yang diberikan oleh guru cuma di tunjuk untuk maju dimuka deng ada lagi yang mendapat teguran.
7.	Bagaimana persiapan anda ketika akan mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Persiapan ketika akan mengikuti kegiatan tersebut membersihkan aula, aula juga nda cukup untuk menampung samua siswa jadi untuk siswa yang depe klas baku dekat dengan aula hanya melaksanakan pembacaan di dalam kelas atau disablah pagar aula dan sebelum kegiatan torang berwudhu terlebih dahulu.
8.	Apa saja kendala yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Kendalanya setiap torang ba baca Al Qur'an apalagi yang ada di dalam kelas kong tidak ada guru yang mengawasi pasti siswa moba ribut dan itu mengganggu torang yang di aula untuk membaca Al Quran kendala dari peserta didik yang nda bisa membaca Al Qur'an pastinya nda ada karena semua peserta didik sebelum masuk di sini di tes baca Quran lebe dulu.
9.	Apakah kegiatan tadarus Al Qur'an ini dapat meningkatkan semangat anda untuk beribadah?	Pasti mo semangat ibadah karena dengan membaca Al Kahfi ini pasti semangat ibadahnya akan naik dari sebelum sekolah disini malas-malas semenjak disini dengan adanya Al Kahfi semangat untuk sholat itu semakin tinggi.

10.	Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan tadarus Al Qur'an yang dilaksanakan setiap pekan?	Kegiatan ini bagus untuk membentuk akhlak atau karakter peserta didik dengan adanya ini kegiatan pembacaan Al Qur'an torang pasti akan jauh lebih baik daripada semula karena Al Kahf sebagai program yang dilaksanakan madrasah yang dimana untuk membentuk akhlak-akhlak yang baik dan dengan adanya Al Kahf ini setiap siswa ada yang ba kultum juga melatih kedisiplinan dan melatih untuk mendengar ceramah dan melakukan ceramah tersebut.
-----	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA

“Wawancara untuk Peserta Didik MTs Negeri 2 Kotamobagu”

Nama : Chisty Eriwaija Sirwan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan anda pada saat mengikuti kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an?	Perasaan pastinya senang karena senang mengikuti tadarus Al Qur'an untuk melatih baca Qur'an
2.	Menurut anda apakah kegiatan ini bermanfaat?	Bermanfaat sekali apalagi kegiatan ini tentang agama begitu ialah membaca Qur'an dengan agar supaya senang mengerti tentang agama dengan membaca Qur'an
3.	Apakah kepala sekolah/guru ikut membimbing dalam pelaksanaan tadarus Al Qur'an?	Iya guru ikut dalam kegiatan tersebut guru juga membimbing.
4.	Apakah anda pernah merasa bosan ketika mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Tidak merasa bosan karena bisa baca bersama-sama dengan teman-teman.
5.	Apakah ada perubahan sikap yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Ada, sebelum mengikuti kegiatan tidak semangat membaca semenjak mengikuti kegiatan jadi lebih semangat lagi untuk membaca Al Qur'an
6.	Apakah ada sanksi yang diberikan oleh guru ketika anda tidak mengikuti kegiatan?	Tidak ada sanksi yang diberikan
7.	Bagaimana persiapan anda	Persiapannya membersihkan aula duluan

	ketika akan mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	abis itu berwudhu deng membaca Al Qur'an
8.	Apa saja kendala yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Kendalanya masih ada siswa yang ba bicara pas saat pembacaan Al Qur'an
9.	Apakah kegiatan tadarus Al Qur'an ini dapat meningkatkan semangat anda untuk beribadah?	Jadi lebih semangat lagi untuk moba sholat dan membaca Al Qur'an.
10.	Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan tadarus Al Qur'an yang dilaksanakan setiap pekan?	Kegiatan ini bagus untuk membimbing siswa MTs Negeri 2 Kotamobagu agar mengerti tentang agama dan beribadah kepada Allah.

TRANSKRIP WAWANCARA

“Wawancara untuk Peserta Didik MTs Negeri 2 Kotamobagu”

Nama : Dirga A. Paputungan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan anda pada saat mengikuti kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an?	Senang lantaran torang mba iko kegiatan dengan tamang-tamang jadi sanang no.
2.	Menurut anda apakah kegiatan ini bermanfaat?	Bermanfaat lantaran pas selesai ba baca Al Qur'an guru juga memberikan kandungan Al Qur'an jadi torang dapa tau maksud dari ayat yang da baca.
3.	Apakah kepala sekolah/guru iktu membimbing dalam pelaksanaan tadarus Al Qur'an?	Iyaa guru iko membimbing karena kalau nda ada yang iko membimbing pasti torang m kacau dengan banyak yang akan ba cirita.
4.	Apakah anda pernah merasa bosan ketika mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Nda barasa bosan lantaran sama-sama dengan tamang-tamang.
5.	Apakah ada perubahan sikap yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Ada, lebe semangat lagi untuk beribadah deng lebe rajin lagi membaca Al Qur'an
6.	Apakah ada sanksi yang diberikan oleh guru ketika anda tidak mengikuti kegiatan?	Ada sanksi karena kalo tidak diadakannya sanksi maka dorang pe sikap yang biasa tidak ikut akan begitu terus dan kurang disiplin.

7.	Bagaimana persiapan anda ketika akan mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Persiapan yang dilakukan pertama ba wudhu terlebih dahulu abis itu membersihkan tempat untuk melaksanakan tadarus.
8.	Apa saja kendala yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Kendala yang dirasakan yaitu tamang-tamang yang bacerita pada saat pembacaan tadarus Al Qur'an dan dari situ ba rasa nda nyaman.
9.	Apakah kegiatan tadarus Al Qur'an ini dapat meningkatkan semangat anda untuk beribadah?	Iyo dapat meningkatkan karena guru memberitahukan kandungan-kandungan ayat jadi torang boleh mengetahuinya abis itu melaksanakannya dan menguatkan iman.
10.	Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan tadarus Al Qur'an yang dilaksanakan setiap pekan?	Kegiatan ini bagus supaya kemampuan ba baca Al Qur'an terus meningkat dan supaya yang tidak lancar membaca Al Qur'an menjadi tau membaca Qur'an.

TRANSKRIP WAWANCARA

“Wawancara untuk Peserta Didik MTs Negeri 2 Kotamobagu”

Nama : Azizah Nur Salsabila

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan anda pada saat mengikuti kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an?	Senang karena bisa berkumpul bersama dengan teman-teman.
2.	Menurut anda apakah kegiatan ini bermanfaat?	Bermanfaat karena bisa menambah kesenangan baca Al Qur'an
3.	Apakah kepala sekolah/guru ikut membimbing dalam pelaksanaan tadarus Al Qur'an?	Ada, karena guru lagi iko mengawasi kegiatan tersebut.
4.	Apakah anda pernah merasa bosan ketika mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	nda pernah merasa bosan.
5.	Apakah ada perubahan sikap yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Ada, perubahannya lebih rajin membaca Al Qur'an karna sebelumnya tidak rajin membaca.
6.	Apakah ada sanksi yang diberikan oleh guru ketika anda tidak mengikuti kegiatan?	Nda ada sanksi karna samua siswa iko kegiatan itu.
7.	Baagimana persiapan anda ketika akan mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Persiapan sebelum iko kegiatan pertama ba wudhu dulu selanjutnya iko kegiatan.

8.	Apa saja kendala yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Merasa ta ganggu sedikit karena tamang-tamang ba cerita.
9.	Apakah kegiatan tadarus Al Qur'an ini dapat meningkatkan semangat anda untuk beribadah?	Dulu nda suka ibadah sekarang sudah sadiki agak suka membaca Al Qur'an/Ibadah
10.	Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan tadarus Al Qur'an yang dilaksanakan setiap pekan?	Kegiatan ini bagus karena menambah wawasan membaca Al Qur'an dan beribadah

TRANSKRIP WAWANCARA

“Wawancara untuk Peserta Didik MTs Negeri 2 Kotamobagu”

Nama : Aditya Tri Prasetyo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan anda pada saat mengikuti kegiatan pembiasaan tadarus Al Qur'an?	Perasaan alhamdulillah senang
2.	Menurut anda apakah kegiatan ini bermanfaat?	Sangat bermanfaat karena dapat menambah wawasan untuk membaca Al Qur'an
3.	Apakah kepala sekolah/guru iktu membimbing dalam pelaksanaan tadarus Al Qur'an?	Iya salalu ada guru yang ikut membimbing setiap kegiatan.
4.	Apakah anda pernah merasa bosan ketika mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Nda pernah karna mangaji lagi banyak yang jaba iko mangaji.
5.	Apakah ada perubahan sikap yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Kalau dulu kalo mo mangaji rasa bosan lantaran cma sandiri kalo skrang nda lantaran banyak orang.
6.	Apakah ada sanksi yang diberikan oleh guru ketika anda tidak mengikuti kegiatan?	Lantaran samua jaga iko kegiatan jadi nda ada sanksi.
7.	Bagaimana persiapan anda ketika akan mengikuti	Persiapan sebelum iko kegiatan ba wudhu dengan jaga ba zikir sebelum ba baca Al

	kegiatan tadarus Al Qur'an?	Quran.
8.	Apa saja kendala yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan tadarus Al Qur'an?	Pas ba baca Qur'an dorang ja pangge ba cirita jadi kita barasa tangangu.
9.	Apakah kegiatan tadarus Al Qur'an ini dapat meningkatkan semangat anda untuk beribadah?	Kegiatan bekeng lebe semangat ibadah lantaran rajin ba baca Qur'an.
10.	Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan tadarus Al Qur'an yang dilaksanakan setiap pekan?	Sangat bagus karena boleh meningkatkan torang pe semangat ba baca Al Qur'an deng menambah wawasan untuk membaca Al Qur'an.

Dokumentasi wawancara bersama Plt Kepala MTs Negeri 2 Kotamobagu
Nurhajati Masloman, S.Pd, M.Si



Dokumentasi wawancara bersama Guru Pembina Kegiatan Keagamaan di MTs
Negeri 2 Kotamobagu

Muhammad Rifai Abidin, S.Pd.



Dokumentasi wawancara bersama Peserta Didik MTs Negeri 2 Kotamobagu
Fatimah A. Ghani, Ahmad Thoriq Daeng Matara & Natasya Mokodompit



Dokumentasi wawancara bersama Peserta Didik MTs Negeri 2 Kotamobagu

Dirga A. Papatungan, Chisty E. Sirwan & Juwita R. Dondo



Dokumentasi wawancara bersama Peserta Didik MTs Negeri 2 Kotamobagu

Aditya Tri Prasetyo & Azizah Nur Salsabila



Dokumentasi Proses Pembacaan Surah Al Kahfi



Dokumentasi Pembinaan oleh Guru Pembina Kegiatan Keagamaan



Dokumentasi Kultum yang disampaikan oleh peserta didik



BIODATA PENULIS

Nama : Maya Nurdin Daeng
Tempat dan Tanggal Lahir : Mooat, 19 November 2000
Alamat :Desa Mooat, Kec. Mooat, Kab. Bolaang
Mongondow Timur
Nomor HP : 085242706596
Email : mayanurdindaeng@gmail.com
Nama orang tua :
Bapak : Nurdin Daeng
Ibu : Yohana Mamonto
Riwayat Pendidikan :
SD : Lulusan Tahun 2012
SMP : Lulusan Tahun 2015
SMA : Lulusan Tahun 2018

Manado, 02 Februari 2023

Penulis,



Maya Nurdin Daeng